



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

**ANALISIS PROGRAM BANTUAN LANJUT USIA
DI DESA RAWANG OGUANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

REZA PAHLEPI

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto Km. 7 Jake, Teluk Kuantan
Email.rezapahlepi@gmail.com

Abstrak

Menua atau menjadi tua merupakan keadaan yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses menua yaitu proses berkurangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk mempertahankan dan memperbaiki fungsi normal sehingga tidak bisa bertahan terhadap infeksi yang di derita (Padila, 2013). Struktur penduduk dunia termasuk saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Peningkatan jumlah penduduk lansia ini disebabkan peningkatan angka harapan hidup sebagai dampak dari peningkatan kualitas kesehatan. Naiknya usia harapan hidup ini membuat jumlah lansia meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa analisis program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dinilai cukup baik

Kata kunci: Program Bantuan Lanjut usia

1.1 Latar Belakang Masalah

Menua atau menjadi tua merupakan keadaan yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses menua yaitu proses berkurangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk mempertahankan dan memperbaiki fungsi normal sehingga tidak bisa bertahan terhadap infeksi yang di derita (Padila, 2013).

Struktur penduduk dunia termasuk saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Peningkatan jumlah penduduk lansia ini disebabkan peningkatan angka harapan hidup sebagai dampak dari peningkatan kualitas kesehatan. Naiknya usia harapan hidup ini membuat jumlah lansia meningkat.

Tabel I.1 Jumlah Penduduk Lansia Di Indonesia



No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2017	33,4 Juta	8,9%
2	2018	24,49 Juta	9,27%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Jumlah penduduk yang besar ini jika dikelola dengan baik akan menjadi modal dasar dan aset yang berharga dalam proses pembangunan. Pertambahan penduduk yang terus menerus ini harus diimbangi dengan kualitas penduduk, karena bila tidak ada pertimbangan antara kuantitas dan kualitas maka hal ini akan menjadi masalah dan beban dalam pembangunan. Untuk itu data dan informasi tentang jumlah penduduk perlu diketahui dengan memaknainya dalam komposisi dan distribusi penduduk.

Dimana, permasalahan lanjut usia mencakup, kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan telah ditangani oleh berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Namun demikian, pada prakteknya seringkali program-program yang dilaksanakan masih bersifat persial atau berjalan sendiri-sendiri.

Menurut Buku Peraturan Desa (Perdes) Rawang Oguang No 2 Tahun 2020 menjelaskan tentang Peraturan Menteri Desa , pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 tentang prioritas pembangunan dana desa tahun 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 961) .

Sementara itu berdasarkan data di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi (2022) , jumlah penduduk lansia di Desa Rawang Oguang telah mencapai 29 orang dari keseluruhan penduduk pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama setahun terakhir ini di Desa Rawang Oguang proporsi lansia bertambah secara nyata yaitu meningkat dari 20 orang pada tahun 2021 menjadi 29 orang pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Rawang Oguang termasuk daerah dengan struktur penduduk menuju tua (*aging population*). Untuk itulah peningkatan jumlah lansia ini perlu mendapat perhatian karena di perkirakan jumlah mereka akan terus meningkat dan



bahkan diperkirakan akan melampaui jumlah balita, diperkirakan setelah tahun 2022 jumlah lansia akan melebihi jumlah balita.

Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), lanjut usia dibagi menjadi empat kriteria berikut:

1. Usia pertengahan (*middleage*) ialah usia 45-59 tahun.
2. Usia lanjut (*elderly*) ialah 60-74 usia tahun.
3. Tua (*old*) ialah usia 75-90 tahun.
4. Usia sangat tua (*veryold*) ialah diatas 90 tahun.

Salah satu contoh permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio (*old age dependencyratio*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lansia. Memperhatikan permasalahan ini, Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan guna menunjang derajat kesehatan dan mutu kehidupan para lansia agar mandiri, sehat dan berdaya guna sehingga dapat mengurangi atau bahkan tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat.

Di Desa Rawang Oguang tentang program bantuan lanjut usia yaitu dana tidak mencukupi bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan lanjut usia, kurangnya program dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, program kurang tepat sasaran, masih ada lansia yang lain tidak mendapatkan bantuan lanjut usia.

Kemudian Kementerian Sosial membuat suatu kebijakan terkait lanjut usia yakni Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1, Tentang Program Bantuan Lanjut Usia dengan menimbang bahwa lanjut usia berhak atas kesejahteraan, perawatan, dan perlindungan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam lembaga agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidupnya dengan wajar. Maka untuk mewujudkan kesejahteraan lanjut usia perlu diberikan asistensi sosial dari Pemerintah.

Batasan lansia di Indonesia yaitu 60 tahun keatas, dimana ini sesuai Dengan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pada



Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Menurut Undang-Undang tersebut di atas lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Salah satu permasalahan di atas penulis yaitu di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tentang program bantuan PKH untuk masyarakat yang lanjut usia, yang menjadi keluhan masyarakat Rawang Oguang.

Kriteria Peserta PKH lanjut usia adalah yang memenuhi minimal salah satu syarat berikut :

- a) Memiliki komponen kesejahteraan sosial penyandang distabilitas berat didalam keluarga peserta PKH. Penyandang Stabilitas Berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama kedistabilitasnya sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari atau sepanjang hidupnya pada bantuan/pertolongan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya.
- b) Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas di dalam keluarga peserta PKH dengan kriteria:
 1. Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas per 1 Januari pada tahun validasi.
 2. Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas yang menjadi orang tua yang mengurus keluarga PKH.

Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Secara khusus, PKH memiliki tujuan untuk:

1. Meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH.
2. Meningkatkan kualitas kesehatan peserta PKH.
3. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH.



4. Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial.
5. Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial.

Tabel. I.2 Nominal Bantuan/Tahun (Berdasarkan Komponen PKH)

No	Nominal bantuan /Tahun	Bantuan tetap satu kali keluar	Lansia satu kali keluar bantuan	Keterangan
1	Rp.5.700.000	5.000.000	Rp.1.900.000	Bila ada 1 lansia dalam keluarga peserta PKH.

Sumber : Pedoman umum PKH, Tahun 2022

Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa arti penting dari Program Keluarga Harapan ini adalah untuk meningkatkan kesejateraan bantuan merata pada masyarakat miskin dengan kerja sama pendamping sosial, Dinas Kesejateraan Sosial dan pemerintah Kecamatan untuk keberhasilan program ini. Dengan adanya elemen pelaksana tersebut maka kegiatan program keluarga harapan akan dijalankan dengan seoptimal mungkin karena adanya pengawasan dan fasilitator pelaksana kegiatan. Dinas Kesejateraan Sosial adalah unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Kesejateraan Sosial. Kemensos telah menentukan kriteria dan syaratnya:

1. Bukan warga negara asing (WNA) tapi wajib berkewarga negaraan Indonesia (WNI).
2. Masyarakat dengan usia 70 tahun ke atas.
3. Penerima bansos PKH dalam satu keluarga hanya satu Lansia.
4. Kondisi ekonomi keluarga tergolong dalam kategori miskin atau rentan miskin.
5. Hal ini dibuktikan dengan terdaftarnya KTP dan KK di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos.
6. Bukan pensiunan BUMN, BUMD, PNS, TNI maupun Polri.



Tabel I.3 Nama-Nama Masyarakat Yang Penerima Bantuan PKH Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuatan Singingi.

No	Nama	Umur
1	Siyu	88
2	Itang	85
3	Tima	83
4	Gadima	82
5	Sinal	77
6	Sarisa	73
7	Inun	79
8	Isam	74
9	Asen	73
10	Raima	78

Sumber: Kepala Desa Rawang Oguang kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singingi

Program lainnya pemerintah yaitu melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia adalah Bantuan Lanjut Usia. Bantuan Lanjut Usia merupakan bantuan uang tunai untuk penduduk lanjut usia (di atas 70 tahun) yang tidak mampu secara fisik dan ekonomi, dan tidak memiliki aset dan dana pensiun.

Bantuan ini bertujuan membantu lansia agar hidup layak dan mampu menjalankan fungsi sosialnya. Program ini dilaksanakan secara nasional di 33 provinsi dan 190 kabupaten/kota. Bantuan Lanjut Usia dimulai dengan uji coba pada 2006 dan menjadi program nasional sejak 2011 dengan nama Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) Pada 2019, program berganti nama menjadi Bantuan Lanjut Usia dan berlanjut hingga saat ini. Program Bantuan Lanjut Usia adalah serangkaian kegiatan Pemerintah untuk memberikan jaminan sosial guna



membantu lanjut usia dalam bentuk pemberian uang tunai melalui pendampingan sosial guna memenuhi sebagian kebutuhan dasar hidupnya.

Syarat penerima program Bantuan Lanjut Usia yaitu :

- a. Terdata dan ditetapkan sebagai penerima Bantuan Lanjut Usia.
- b. Memiliki KTP, Surat Keterangan Domisili/Kartu Keluarga/Surat Keterangan Miskin dari Lurah.
- c. Melampirkan foto diri terakhir adapun hak yang diperoleh para lansia melalui Program Bantuan Lanjut Usia.

Adapun hak yang diperoleh para lansia melalui Program Bantuan Lanjut Usia ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Bab III pasal 5 ayat:

- 1) Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi (bagi lanjut usia tidak potensial) antara lain: pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum serta perlindungan sosial. Di dalam perlindungan sosial tersebut lanjut usia memiliki hak mendapat pelayanan agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar melalui pemeliharaan taraf kesejahteraan sosialnya. (Kementerian Sosial RI).

Penyaluran program Bantuan Lanjut Usia baru terealisasi sejak 2011. Bantuan Lanjut Usia ini sudah terdistribusikan keseluruh Indonesia. Semua Provinsi sudah mendapatkan bagian, walaupun untuk jumlahnya belum merata. Adapun distribusinya yaitu diberikan kepada 30.000 lanjut usia yang masing-masing menerima Rp 200 ribu per bulan di 34 provinsi, 418 Kabupaten/Kota, 1.531 Kecamatan dan 4.492 Desa.

Hal ini diungkapkan saat rapat koordinasi lanjutan membahas masalah Program Bantuan Lanjut Usia dan ASPDB di Kantor Kemenko PMK, Rabu



(12/7/2017). Beputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Kemenko PMK, Tb. Achmad Choesni mengatakan, “Hingga 20 April 2017, Program Bantuan Lanjut Usia dan ASPDB 2017 dipersiapkan untuk disalurkan secara non tunai, khususnya dari lembaga keuangan. Bantuan non tunai yang rencananya akan menyasar 52.500 Penerima Manfaat dengan waktu penyaluran selama 10 bulan dan terbagi dalam tiga periode penyaluran, yaitu bulan April, Agustus, dan Oktober,” (Shomad,2017). Di Rawang Oguang hanya sedikit yang tidak memperoleh bantuan program bantuan lanjut usia dari pemerintah (Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. **“Bagaimana Analisis Program Bantuan Lanjut Usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.”**

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk **Mengetahui Analisis Program Bantuan Lanjut Usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.**

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai program bantuan lanjut usia.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan alternatif atau jawaban mengenai masalah yang ada serta dapat menambah wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Administrasi Negara



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Ilmu administrasi adalah salah satu perhatian dan pemikiran menjadi bidang kajian utama untuk mempelajari proses kerja sama manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien dan efektif dengan menggunakan instrumen pengaturan sehingga melahirkan keteraturan berfikir dan bertindak.

Istilah 'Administrasi Negara' dapat dibagi kedalam dua bentuk, yakni administrasi dan negara. Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *administrate* yang berarti melayani, membantu, sedangkan dalam bahasa Inggris, menggunakan istilah *administration* yang sebenarnya dari kata 'ad' (*intensif*) dan *ministrate* (*to serve*) yang berarti melayani. Sedangkan negara secara etimologi berasal bahasa Inggris *State* yang artinya dalam bahasa Latin, yaitu status yang berarti keadaan yang tegak dan tetap atau suatu yang memiliki sifat yang tegak atau tetap atau lebih sering disebut *Station* yang berarti kedudukan. Administrasi negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh semua aparatur negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam tercapainya tujuan bersama (Ali, 2015:23).

Menurut Siagian (2013:2) Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Faried Ali (2015:11) teori yang terlahir dari hasil penelitian dapat berkedudukan menjadi asas dan oleh karena itu ia tidak dapat dibantah karena keberlakuannya yang umum (Universal). Sedangkan teori yang dapat dibantah, teori yang masih tetap dilakukan pengkajian dan penelitian atas kebenarannya. Ia dapat menghasilkan sejumlah hipotesis yang dapat dibuktikan melalui penelitian pemikiran atau pendapat para ahli menyangkut batasan pengertian atas suatu konsep adalah suatu pemikiran yang sejajar dengan teori, tetapi tidak dapat dikatakan sebagai teori. Pemikiran dan/atau pendapat seseorang lahir dari kemampuan.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Menurut Siagian dalam (dalam bukunya Filsafat Administrasi 2014:7) mengatakan bahwa: “ Administrasi Negara merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara”.

Adiministrasi Negara (*Publik Administration*) merupakan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan di bidang kenegaraan. Administrasi negara (*Publik Administration*) menurut Siagian (dalam bukunya yang berjudul Filsafat Administrasi 2014:7) memberikan defenisi sebagai berikut “ Administrasi Negara secara singkat dan sederhana dapat didefenisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang di lakukan oleh aparatur pemerintah dari suatu negara dan mencapai tujuan negara.” Pendapat tersebut menyatakan bahwa administrasi adalah suatu proses yang bersangkutan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aparatur (Aparatur Sipil Negara) untuk mencapai tujuan negara yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

Menurut Siagian (dalam bukunya Filsafat Administrasi 2014:7) mengatakan bahwa administrasi negara merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pengolahan data dan informasi yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan secara tertulis yang diperlukan oleh suatu organisasi. Administrasi dalam pengertian luas dapat ditinjau dari sudut proses, fungsi dan dari sudut kepranataan (*indstitution*). Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan, penggerakan, pengawasan sampai dengan proses pencapaian tujuan. Ditinjau dari sudut fungsi tugas, administrasi merupakan keseluruhan tidak (aktivitas) yang mau atau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seorang atau sekelompok orang-orang yang berkedudukan sebagai administrator atau manajemen puncak suatu organisasi usaha. Sedangkan



administrasi dari sudut kepranataan atau institusi, administrasi sebagai kelompok orang-orang yang secara tertentu melakukan aktivitas-aktivitas dalam organisasi.

2.1.2 Teori Manajemen

Manajemen istilah umum dan menyiratkan banyak hal. Mendefenisikan manajemen secara tepat adalah sulit karena mempunyai banyak defenisi. Sebagian besar mempertimbangkan empat aspek saat mendefenisikan istilah “Manajemen” yaitu:

1. Kinerja ekonomi (sangat efisiensi dalam biaya operasional).
2. Mengarahkan orang (membuat orang mau bekerja).
3. Pengambilan keputusan (mengambil dan menerapkan keputusan pada berbagai aspek).
4. Fungsi (berbagai fungsi seperti perencanaan/*planning*, pengorganisasian /*organizing*, penempata staf/*staffing*, dan pengendalian/*controlling* yang harus dilakukan oleh seorang manajer (Rudani, 2020).

Manajemen berawal dari kata “*too manage*” yang mempunyai arti mengatur, mengurus, atau mengelolah. Sehingga secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut (Athoillah, 2017).

Menurut Usman Effendi, secara etimologi manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *menegiare* berarti mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to menage* yang berarti mengatur.

Menurut Terry dan Franklin,” Manajemen adalah suatu pross yang terdiri dari aktivitas mulai dari perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang diwujudkan dengan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen ada kejelasan dalam tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana cara



mewujudkan tujuan itu. Keempat aktivitas manajemen biasa disingkat dengan POAC *planning, organizing, actuating, and controlling* (Jepen Musfah, 2015).

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* (tangan) dan *agree* (malakukan) digabung menjadi kata *menager* yang artinya menangani. Manajemen menurut Follet (dalam Sule, Saefullah 2015:5) merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.

Manajemen merupakan pendayagunaan sumber daya manusia (yaitu para karyawan) dengan cara yang paling baik untuk dapat mencapai tujuan organisasi (Robbins and Judge, 2015).

Manajemen dapat didefenisikan sebagai ilmu pengetahuan yang terdiri dari konsep, prinsip, fungsi, dan proses. Pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan segala kita manusia yang terkoordinasi. Akhirnya, istilah tersebut dapat didefenisikan sebagai Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemindahan staf, pengarahan, dan pengendalian dari upaya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. (Rudani, 2020).

Langkah proses perencanaan yaitu, keputusan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan mencapai dalam organisasi, keputusan strategis yang digunakan untuk mencapai tujuan, memilih cara menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi yang akan digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan. Perencanaan oleh manejer secara tepat akan menghasilkan kinerja yang bagus juga dapat menentukan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dapat berlangsung. (Athoillah, 2017; Suprihanto, 2014).

Dalam ilmu manajemen dikenal tiga aliran yaitu: (Muhammad Anwar HM, 2020):

1. Aliran klasik (*klasik sekolah*). Aliran ini mempunyai dua cabang yaitu manajemen ilmiah (*ilmiah manajemen*) dan teori organisasi klasik (*teori organisasi klasik*).
2. Aliran tingkah laku (*mazhab prilaku*).
3. Aliran ilmu manajemen (*sekolah ilmu manajemen*).



Prinsip-prinsip manajemen menurut Fayol (dalam Sule dan Saefullah 2015:35) adalah sebagai berikut:

1. pembagian kerja (*division of work*).
2. otoritas (*authority*).
3. Disiplin.
4. Kesatuan komando.
5. Kesatuan arahan.
6. Kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.
7. Penggajian.
8. Sentralisasi.
9. Rentang kendali.
10. Hierarki.
11. Stabilitas masa jabatan staf.
12. Keadilan atau kesetaraan.
13. Semangat tim (*esprit de corps*).

Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Sule, Syaefullah, 2015:8).

2.1.3 Teori Organisasi

Organisasi (dalam Faried Ali, 2015:28) merupakan wujud *conscience collective* (hati nurani kolektif) yang termani festasikan pada bentuk setia kawan.

Adapun ciri-ciri organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak dilainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
- b. Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan



apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi.

- c. Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi.

Unsur-unsur organisasi secara umum :

- a. Man, adalah unsur utama pembentuk organisasi yang disebut sebagai personil atau anggota yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri atas unsur pimpinan (administrator) sebagai pemimpin tertinggi organisasi, para manajer pemimpin unit tertentu suatu kerja sesuai fungsinya dan para pekerja . setiap hal tersebut merupakan kekuatan organisasi.
- b. Kerja sama, adalah unsur organisasi dimana setiap anggota atau personil melakukan perbuatan secara bersama-sama untuk tujuan bersama.
- c. Tujuan bersama, adalah sasaran yang ingin dicapai atau diharapkan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Peralatan (equipment), adalah sarana dan prasarana yang berupa kelengkapan dari organisasi tersebut baik itu berupa bangunan, materi, uang, dan kelengkapan lainnya.
- e. Lingkungan (*Environment*), adalah unsur organisasi yang memiliki pengaruh. Faktor tersebut adalah ekonomi, sosial budaya, strategi, kebijaksanaan, anggaran dan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Kekayaan alam, yang termasuk dengan kekayaan alam adalah air, cuaca, keadaan iklim, flora dan fauna.
- g. Kerangka/konstruksi mental organisasi, adalah landasan dari organisasi yang berada pada visi organisasi tersebut dibuat.

Komponen dasar struktur organisasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Pembagian tugas pada individu (bagian).



- b. Hubungan pelaporan resmi, hierarki, rentang kendali.
- c. Pengelompokkan individu menjadi bagian organisasi.
- d. Sistem hubungan, komunikasi, koordinasi, integrasi, vertikal maupun Horisontal.

Manfaat organisasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Tercapainya sebuah tujuan.
- b. Melatih mental bicara dipublik.
- c. Mudah memecakan masalah.
- d. Melatih leadership.
- e. Mampu mengatur waktu dengan baik.

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani, yakni organon atau “alat”. Dalam lingkup ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian oleh antara lain ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah, dan manajemen. Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (organization) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (organizing) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu pondasi manajemen.

Dalam buku (Malayu S.P. Hasibuan, 2014:24-25), terdapat kutipan pengertian organisasi sebagai berikut. Louis A. Allen: “Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Sementara itu pendapat para ahli lainnya yaitu:

1. James D. Mooney: “Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia, untuk mencapai tujuan bersama.
2. Chester I. Benhard: “Organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.



3. Koontz dan O'Donnel: "Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Marc dan Simon: "Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri membutuhkan penyelidikan yang intensif.
5. Philip Selznick: "Organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal dan eksternal dan selalu dalam proses evolusi yang kontinu.

Sebagai sebuah pengantar untuk mahasiswa kearsipan, pemahaman dasar atas konsep dan teori organisasi sangat diperlukan. Dengan memahami fungsi, struktur, dan rentang tugas dari sebuah organisasi, misalnya, sangat bermanfaat ketika arsiparis akan menentukan sistem klasifikasi arsip yang akan ditangani. Termasuk pemahaman terhadap prinsip-prinsip, struktur, jenis, dan perkembangan teori organisasi. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Saudara dapat memahami dan menjelaskan konsep organisasi, prinsip-prinsip, jenis, unsur, strategi, model perilaku, fase pertumbuhan, desain dan struktur organisasi, serta perkembangan singkat teori organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi sangat membutuhkan kerja sama, komunikasi yang transparan dan lain sebagainya dalam mendukung suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Banyaknya macam organisasi yang memiliki kriteria berbeda namun pada intinya mereka sama-sama menginginkan tujuannya dapat tercapai secara optimal. Manusia yang sangat produktif dan kritis yang mampu menjalankan suatu organisasi secara sehat. Dalam arti produktif dan kritis adalah mereka mampu mengatur baik waktu, tenaga dan yang lainnya dari urusan pribadi dengan urusan kelompok.

2.1.4 Teori Mengenai Lanjut Usia



Lanjut usia merupakan salah satu bagian dari proses pertumbuhan perkembangan (Azizah, 2014) mengatakan bahwa menjadi tua adalah proses perubahan biologis secara menerus yang sering di alami oleh manusia dengan tingkatan waktu dan umur,

Menurut Maryam, dkk (2013), lansia yaitu ketika seseorang yang telah memasuki usia diatas 60 tahun. Lanjut usia merupakan kelompok umur yang sudah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang di golongan lanjut usia tersebut akan terjadi suatu proses yang di sebut proses penuaan atau Aging Process.

Lansia merupakan proses kehilangan kemampuan jaringan yang telah rusak untuk memperbaiki diri serta mempertahankan fungsi dan struktur normal sehingga tidak mampu bertahan terhadap jejas serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo, 2014).

Menurut Maryam, dkk (2013) terdapat beberapa teori yang berhubungan proses penuaan yaitu:

1. Teori Biologis.

Teori ini mencakup teori genetik dan mutasi, *imunonology slow the ory* teori stress, teori radikal bebas, dan teori rantai silang.

2. Teori Psikologi.

Perubahan yang terjadi bisa dikaitkan pula dengan keakuratan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Adanya penurunan yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori dan belajar pada lanjut usia dapat menyebabkan sulit untuk memahami dan berinteraksi. Persepsi merupakan kemampuan pendapat pada lingkungan. Adanya penurunan fungsi sistem sensorik, dapat terjadi penurunan untuk bisa menerima, merespon, memproses sehingga bisa muncul aksi atau reaksi yang berbeda.

3. Teori Sosial.

Beberapa teori sosial yang berhubungan dengan proses penuaan yatu teori interaksi sosial, teori penarikan diri, teori aktivitas, teori kesinambungan, teori perkembangan, dan teori stratifikasi usia.



4. Teori Spritual.

Teori ini menunjuk pada pengertian hubungan antara individu dengan semesta alam dan pandangan individu tentang arti kehidupan.

Menua atau menjadi tua merupakan keadaan yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses menua yaitu proses berkurangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk mempertahankan dan memperbaiki fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi yang diderita (Padilah, 2013).

Menurut padilah (2013), perubahan kondisi fisik pada lanjut usia biasanya dimulai dari adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda, semisal berkurangnya tenaga, menurunnya energi, gigi semakin merontok, kulit yang mulai keriput, rapuhnya tulang dan lain-lain. Kondisi fisik lanjut usia yang sudah memasuki usia tua mengalami penurunan secara drastis. Hal tersebut akan menimbulkan kelainan atau gangguan fungsi psikologis maupun sosial yang kemudian bisa menyebabkan suatu keadaan selalu bergantung kepada orang lain.

Menurut (Hernawati, 2014) Perubahan yang terjadi pada lanjut usia terdapat 3 yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosiologis.

1. Perubahan Biologis.

- a. Masa otot yang berkurang dan masa lemak yang bertambah.
- b. Hilangnya indra penglihatan karena katarak pada lanjut usia.
- c. Banyak gigi yang telah ompong atau hilang.
- d. Menurunnya mobilitas usus.
- e. Menurunnya kemampuan motorik.
- f. Pada lanjut usia sering terjadi fungsi sel otak.
- g. Berkurangnya air akibat penurunan kapasitas ginjal dalam jumlah yang besar.

2. Kemunduran Psikologis.

Kemunduran psikologis kemunduran ini terjadi pada lanjut usia yaitu ketidakberdayaan untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi, seperti sindroma lepas jabatan sedih yang sangat berkepanjangan.

3. Kemunduran Sosiologi.



Pada lanjut usia sangat dipengaruhi dengan tingkat pendidikan dan pemahaman pada dirinya sendiri. Status sosial sendiri penting bagi kepribadiannya dalam pekerjaannya.

Menurut (Kenia dan Taviyanda, D, 2013) masalah yang terjadi pada lanjut usia adalah:

1. Mudah Terjatuh.

Masalah ini sering terjadi pada lanjut usia. Penyebabnya dengan berbagai macam-macam faktor, baik dari faktor luar maupun faktor dalam diri lanjut usia tersebut. Semisalnya, sendinya kaku, sinkope atau pusing, gaya berjalan terganggu, dan ekstrenitas otot bawah lemah. Faktor dari luarnya yaitu tersandung benda yang tidak sengaja, lantai licin dan tidak rata, berkurangnya penglihatan karena pencahayaan yang tidak terang dan lain-lain.

2. Sering Lelah.

Disebabkan oleh beberapa faktor: faktor psikologis seperti perasaan membosankan, letih, atau depresi. Gangguan organ semisal: kurangnya vitamin, amenia, berubahnya tulang, gangguan ginjal dengan uremia, gangguan sistem peredaran darah dan jantung, gangguan pencernaan, dan gangguan metabolisme. Pengaruh obat-obatan seperti obat jantung, obat penenang, serta obat yang membuat lelah daya kerja otot.

3. Gangguan Kardiofaskuler.

Dapat disebabkan oleh nyeri dada, nafas sesak pada saat kerja fisik, edema kaki dan palpitasi.

4. Ketidak Nyamanan Atau Nyeri.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh nyeri sendi pinggul, pinggang atau punggung mengalami nyeri, mengeluh pusing, pada anggota badan mengalami kesemutan.

5. Menurunnya Berat Badan.

Hal ini disebabkan terdapatnya penyakit yang kronis, nafsu makan yang menurun akibat tidak gairah untuk hidup, faktor karena pensiun, penyerapan makanan terganggu akibat gangguan pada saluran pencernaan.



6. Gangguan Eliminasi.
 - a. Inkontinensial atau mengompol, penyebabnya yaitu radang saluran kemih dan radang kandung kemih.
 - b. Inkontinensial alvi ketidak berdayaan seseorang untuk mengeluarkan dan menahan tinja tepat dan waktu yang tepat. Inkontinensial ini merupakan masalah yang serius pada pasien lanjut usia.

2.1.5 Teori kesejahteraan Lanju Usia

Pengertian kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak dalam masyarakat, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan dirinya, dan dapat menjalankan fungsi sosial yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Bentuk pelayanan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial, dan kesejahteraan sosial. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup secara layak dan mampu megembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan untuk :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup.
2. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
4. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
5. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup memuaskan.
6. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.



Sedangkan fungsi Kesejahteraan sosial mempunyai lima fungsi pokok yaitu:

1. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi-kondisi kehidupan orang.
2. Pengembangan sumber daya.
3. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
4. Penggerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan pembangunan.
5. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan- pelayanan yang terorganisir lainnya.

Memastikan lanjut usia dapat menjalin kehidupannya, bebas dari segala eksploitasi dan penganiayaan fisik dan mental, bermartabat dengan rasa aman, serta memastikan lanjut usia tidak diperlakukan secara tidak adil karena perbedaan usia, jenis kelamin, latar belakang etnis, atau kondisi disabilitas yang disandangnya. Salah satu upaya untuk membantu mempromosikan dan memelihara martabat lanjut usia adalah dengan melibatkan lanjut usia untuk aktif secara sosial dan berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan publik (Gastamans, 2013).

Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa 51,08% lanjut usia di Indonesia mengalami keluhan kesehatan, sementara terdapat 26,20% lanjut usia yang mengalami sakit. Berdasarkan data dari BPS 2019 terjadi penurunan angka lanjut usia yang mengalami sakit, yakni dari 28,62% di tahun 2015 menjadi 26,60% di tahun 2019. Penurunan angka penduduk lanjut usia mengalami sakit di Indonesia menunjukkan indikasi bahwa derajat kesehatan penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat.

Pengukuran kesejahteraan menggunakan pendapatan dan kekayaan dapat memperluas analisis dalam melihat kemiskinan secara multidimensi. Pendapatan dan kekayaan aset berpengaruh terhadap tingkat konsumsi individu maupun rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, dalam kurun waktu tertentu. Pada konteks yang lebih luas, analisis terhadap pendapatan dalam rumah tangga akan berkaitan erat dengan akses terhadap pendapatan dalam rumah tangga akan berkaitan erat dengan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

kesenjangan antar rumah tangga (Hung & Tuan 2019). Oleh karena itu pendapatan merujuk pada aliran sumber-sumber ekonomi yang rumah tangga individu terima dalam kurun waktu tertentu termasuk di dalam gajinya, pendapatan yang bersumber dari kegiatan wirausaha, dan pendapatan yang bersumber lain, seperti profesi, dana pensiun, dan bantuan sosial (OECD, 2013).

Lanjut usia harus terus berpartisipasi, terintegrasi dan terikat aktif dalam masyarakat sebagai wujud implementasi kebijakan yang memadai bagi kesejahteraan lanjut usia. Partisipasi lanjut usia merupakan hal penting karena mereka dapat terus berbagi pengetahuan atau keterampilan dengan anggota masyarakat yang lebih muda. Lanjut usia harus memiliki kebebasan untuk membentuk gerakan atau asosiasi yang memperkuat partisipasi mereka dalam masyarakat. Partisipasi lanjut usia harus dilandasi oleh teori penuaan aktif yang berarti proses mengoptimalkan partisipasi, dan keamanan dalam ketertiban untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai manusia lanjut usia, dan tujuan *active ageing* adalah membuat lanjut usia mandiri secara fisik, sehat, dan produktif (Ananta, 2013).

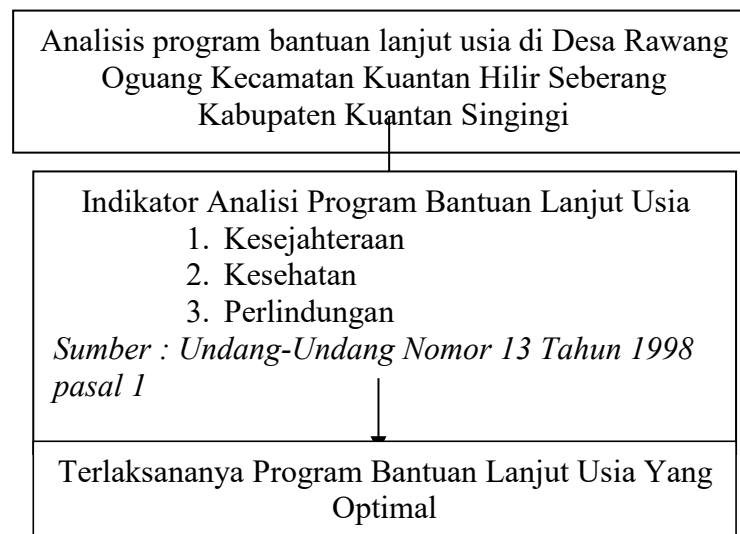
Kajian yang dilakukan oleh TNP2K (2018) program perlindungan sosial bagi lanjut usia dan keterjangkauannya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa keterjangkauan program perlindungan sosial di Indonesia kepada penerima manfaat (lanjut usia) dari sisi akses layanan kesehatan, bantuan, makanan, dan peningkatan pendapatan lanjut usia. Program perlindungan sosial lansia di Indonesia sangat masih terbatas karena program tersebut hanya mencakup kelompok miskin. Padahal sisi lain, program perlindungan sosial untuk lanjut usia berdampak positif terhadap keluarga, anak, dan masyarakat, seperti peningkatan kualitas gizi pada anak, partisipasi sekolah anak, dan meringankan beban ekonomi keluarga. Dampak program perlindungan sosial untuk lanjut usia terhadap kesejahteraan, lanjut usia akses layanan kesehatan, peningkatan pendapatan, serta kecukupan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran berguna untuk memberikan gambaran lebih jauh menjelaskan tentang variabel penelitian dan indikator-indikatornya, berdasarkan batasan sub-sub indikator tersebut, sehingga di harapkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan utama peneliti.

Gambar II.1 Kerangka pemikiran Tentang Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan dari uraian latar belakang dan perumusan masalah setelah dihubungkan dengan kerangka pemikiran di atas maka dapat di rumuskan suatu hipotesa sebagai



berikut :”**Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi kurang Baik**”.

2.4 Defenisi Operasional

Konsep operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengatur variabel. Konsep variabel merupakan uraian dari konsep yang sudah di rumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang lebih memudahkan operasional dari suatu penelitian.

Adapun yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

2.4.1 Kesejahteraan.

Kesejahteraan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran. Sedangkan kesejahteraan secara harfia mengandung makna yang luas, bermula dari kata kesejahteraan yang berarti aman sentosa, makmur, atau selamat. Dalam undang-undang 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah pencerminan bangsa yang berbudi luhur, mempunyai ikatan kekeluargaan sebagai nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa, yaitu menghormati serta menghargai peran dan kedudukan lansia yang memiliki kebijakan dan kearifan serta pengalaman berharga yang dapat di teladani oleh generasi penerusnya.

2.4.2 Kesehatan.

Pada tahun (1985), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, dan bukan tidak adanya penyakit dan kelemahan. Meskipun pendapat ini di sambut baik oleh beberapa orang dan di pandang inovatif, dan defenisi ini juga di kritik karena tidak jelas, terlalu luas, dan tidak di uraikan dengan tidak terukur. Dan beberapa ilmuwan mengajukan definisi lainnya , misalnya kondisi yang ditandai dengan integritas anatomi: kemampuan untuk melakukan peran dalam keluarga, pekerjaan dan



masyarakat, yang di hargai secara pribadi kemampuan untuk menghadapi tekanan fisik, biologis, dan sosial. Perasaan sejahtera dan kebebasan dari resiko penyakit dan kematian.

2.4.3 Perlindungan.

Perlindungan bagi lanjut usia yang diberikan pemerintah dilakukan melalui pemberian pelayanan sosial seperti yang diatur dalam Undang-Undang kesejahteraan lansia. Pelayanan sosial yang diberikan dapat dilakukan melalui pelayanan di desa. Peraturan hukum di Indonesia mengenai lanjut usia yang diatur dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, KUH Perdata, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga masih belum melindungi kesejahteraan lanjut usia secara penuh.

2.5 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur Variabel. Definisi Variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membentuk peneliti mengenai penjelasan variabel yang di pilih oleh peneliti.

Tabel II.I Operasional Variabel Tentang Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Indikator	Item	Ukurn
Teori Analisis Program Bantuan Lanjut Usia, (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1)	Kesejahteraan	a. Ketepatan waktu pembagian bantuan program lanjut usia. b. kemampuan menanggapi	Ordinal



		keluhan dari penerima program bantuan lanjut usia.	
	Kesehatan	a. Pelayanan kesehatan. b. Penyuluhan kesehatan berkala.	Ordinal
	Perlindungan	a. Pelayanan yang terintegrasi b. Penghapusan kekerasan terhadap lansia	Ordinal

Sumber: Modifikasi Penelitian 2023

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukan cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang di angkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini menggunakan metode-kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang di peroleh dari sejumlah individu atau selompok orang

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015:44) pihak inkuiri alamiah menanamkan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah, dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami



subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000:97). Informan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintahan desa dan masyarakat desa Rawang Oguang, untuk menentukan informan tersebut untuk aparatur pemerintahan desa peneliti memiliki teknik *Sampling Jenuh* Sugiyono (2017:85) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015:163).

Pengambilan informan untuk Masyarakat lansia menggunakan metode *Purposif Sampling*. Menurut Sugiyono, (2015:9) *purposif sampling* adalah pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan segala pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya orang yang sengaja di anggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai pengusaha sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui objek/situasi sosial yang akan di teliti.

Tabel III.1 Informan Penelitian Tantang Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kepala desa	1	8%
2	Kaur umum	1	8%
3	Masyarakat lanjut usia	10	83%
	Jumlah	12	100%



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Sumber: Kantor Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Sumber data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dan juga melalui pengamatan langsung dalam bentuk observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, dan dapat diambil dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan agar tidak terjadi peluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi hasil observasi dan analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Penelitian ini di fokuskan pada Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tempat penulis melakukan penelitian ini adalah di Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Observasi



Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, pengamatan tersebut di sebut Observasi.

3.6.2 Wawancara

Dalam (Sugiyono, 2016:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara di bagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain menurut Sugiyono (2016:329).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat di susun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi) dan biasa di proses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengeditan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya di susun dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan pengitungan matematis atau statistika alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:243) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama,



dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang di sebut “Analisis” (Ulber Silalahi, 2009:339). Berikut ini teknis analisis data yang digunakan peneliti.

3.7.1 Reduksi Data

Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu menurut Sugiyono (2016:338).

Menurut Sugiono (2015:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal yang penting ,di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika di perlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:249) dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di golongan kedalam pola-pola hubungan interaktif agar lebih mudah di pahami pengguna laporan penelitian. Penyajian data dapat berupa teks naratif, gambar, tabel dan bagan. Penyajian data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temun dalam wawancara di lapangan terhadap informasi yang menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali



kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Jadwal penelitian

Jadwal kegiatan penelitian Tentang Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan HilirSeberang Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut.

Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022/2023																							
		BULAN																							
		Mei				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul proposal				X																				
2	SK pembimbing							X																	
3	Bimbingan dan konsultasi proposal																								
4	Acc pembimbing																			X					
5	Seminar proposal																								X
6	Perbaikan dan																								



namakan Desa Rawang Oguang, juga di adakan pemilihan kepala desa dan di percaya menjadi kepala desa yaitu Syafis dan sebaga Sekdes yaitu M,Nur Kepemimpinan Syafis berahir pada tahun 2019 dan sekarang Desa Rawang Oguang Dipimpin Oleh Dedi.

Desa Rawang Oguang merupakan salah satu yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan mayoritas penduduk asli desa yang mempunyai beberapa suku. Seperti, Suku tigo kampuang, Suku limo kampuang, Suku cermin, Dan suku melayu, den setiap suku di kepalai oleh kepala suku yang di sebut sebagai ninik mamak, dimana ninik mamak sangat berperan di desa sebagai menyelesaikan permasalahan terutama permasalahan suku di desa.

4.2 Keadaan Geografis

Desa Rawang Oguang Berada Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan ibu kota Koto Rajo. Didesa Rawang Oguang merupakan desa yang paling ujung bagian selatan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Desa Rawang Oguang memiliki luas wilayah 175 Ha. Adapun batas-batas wilayah di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang antara lain:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Sorik.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Punt Kayu Kecamatan Pematang Peranap.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teratak Jering.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Beralo Dan Petai Inuman.

Tabel IV.1 Jumlah Pembagian Luas Wilayah Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang .

No	Wilayah	Luasa wilayah (Ha)	Persentase (%)
1.	Permukiman	40	23%
2.	Pertanian sawah	45	26%
3.	Ladang atau tegalan	50	28%
4.	Perkantoran	0,25	0,1%



5.	Sekolah	0,25	0,1%
6.	Jalan	40	23%
Jumlah		175	100%

Sumber: RPJM Desa Rawang Oguang Tahun 2023

Desa Rawang Oguang merupakan desa yang paling ujung yang memiliki jarak yang cukup dekat dengan ibukota Kecamatan yaitu 3,2 KM atau dapat di tempuh selama 15 menit, sedangkan untuk jarak ibukota kabupaten yaitu 1 jam perjalanan. Desa Rawang Oguang memiliki 3 (tiga) dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III, yaitu setiap dusun memiliki pemimpin yang di sebut kepala dusun (Kadus). Dan setiap dusun terdapat 2 (dua) RT, Dan memiliki 3 (tiga) RW.

4.3 Keadaan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi adalah 714 jiwa yang terdiri dari 356 laki-laki dan 358 perempuan. Dan jumlah kepala keluarga yaitu 214 KK. Untuk mengetahui jumlah penduduk desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Dusun	Jiwa	Persentase(%)
1	Dusun I	224	31%
2	Dusun II	235	33%
3	Dusun III	255	36%
	Jumlah	714	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di dusun III lebih banyak dari dusun I, dan dusun III yaitu sebanyak 36%, sedangkan di dusun I sebanyak 31%, dan dusun II sebanyak 33%.

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jiwa	Persentase(%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Dusun I	110	114	224	31%
2	Dusun II	114	121	235	33%
3	Dusun III	132	123	255	36%
Jumlah		356	358	714	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Sedangkan untuk melihat jumlah penduduk di desa Rawang Oguang berdasarkan kelompok golongan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jiwa	Persentase (%)
		Laki--laki	perempuan		
1.	Dibawah 1 tahun	39 jiwa	56 jiwa	95 jiwa	13,31%
2.	1-5 tahun	48 jiwa	47 jiwa	95 jiwa	13,31%
3.	6-14 tahun	47 jiwa	58 jiwa	105 jiwa	14,71%
4.	15-44 tahun	87 jiwa	62 jiwa	149 jiwa	20,87%
5.	45-64 tahun	65 jiwa	67 jiwa	132 jiwa	18,49%
6.	64 tahun keatas	70 jiwa	68 jiwa	138 jiwa	19,33%
Jumlah		356 jiwa	358 jiwa	714 jiwa	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Selanjutnya selain kelompok usia yang beragam, tingkat pendidikan di Desa Rawang Oguang juga beragam. Dari berbagai kelompok tingkatan pendidikan penduduk desa Rawang Oguang, yang paling banyak adalah tamatan sekolah Dasar (SD) yang kemudian di susul oleh tamatan SMP.



Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pendidikan Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tingkatan pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Tidak tamat SD	112 jiwa	15%
2.	Tamat SD	236 jiwa	33%
3.	Tamat SMP	150 jiwa	21%
4.	Tamat SMA	126 jiwa	18%
5.	Tamat Perguruan Tinggi	25 jiwa	4%
6.	Belum Sekolah	75 jiwa	11%
Jumlah		714 jiwa	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

4.4 Sarana Dan Prasarana Desa

Sebagai sebuah desa yang menjalankan kehidupan sosial dan pemerintahan layaknya desa-desa lain, desa Rawang Oguang memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kehidupan sosial masyarakat dan pemerintahan desa sesuai dengan harapan. Sarana dan prasarana tersebut seperti tempat ibadah, tempat pendidikan, sarana kesehatan, kantor desa, balai desa dan lainnya.

Tabel IV.6 Jumlah Sarana Dan Prasarana Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kaupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Total
1	Sarana Pendidikan	1 Unit	1 Unit



	- TK/PAUD		
2	Tempat Ibadah - Masjid - Mushollah	1 Unit 3 Unit	4 Unit
3	Sarana Olahraga - Lapangan Voli	1 Unit	1 Unit
4	Kantor Desa	1 Unit	1 Unit
5	Balai Desa	1 Unit	1 Unit
6	Sarana Kesehatan - Puskesmas	1 Unit	1 Unit
Jumlah		9 Unit	9 Unit

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

4.5 Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat tentunya merupakan tolak ukur dari kemakmuran suatu wilayah. Sedangkan pekerjaan masyarakat merupakan bagian yang tidak jelas dari perekonomian. Hal ini dikarenakan hasil dari pekerjaan masyarakatlah yang menentukan perekonomian masyarakat tertentu.

Adapun pekerjaan masyarakat Desa Rawang Oguang sebagian besar adalah petani karet, sedangkan sebagian lainnya terbagi kedalam beberapa jenis pekerjaan seperti, pedagang, pegawai negeri sipil, perkebunan, wiraswasta, TNI/Polri, tukang dan pensiunan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang berdasarkan pekerjaan, maka dapat dilihat pada tabel diawah ini:

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantann Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentas(%)
1	Petani Keret	437	66%



2	Pedagang	145	20%
3	PNS	2	0%
4	TNI Polri	1	0%
5	Wiraswasta	75	11%
6	Tukang	1	0%
7	Pensiunan	1	0%
8	Guru	6	1%
9	Buruh	10	1%
Jumlah		714	100%

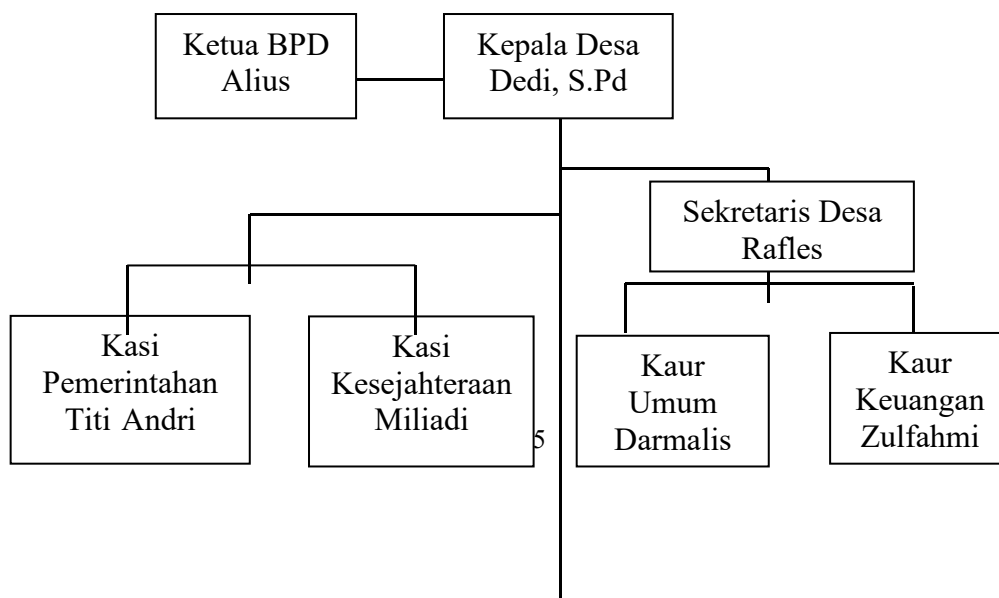
Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

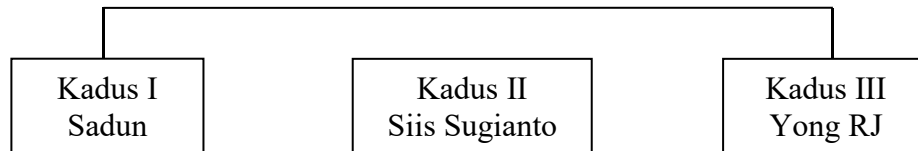
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagian besar penduduk Desa Rawang Oguang adalah petani karet dengan persentase 66%, dan selanjutnya yaitu pedagang dengan jumlah persentase 20%.

4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rawang Oguang

Berdasarkan peraturan yang terkait dengan desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang membantunya dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Adapun struktur organisasi pemerintahan desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.





Sumber: Kantor Desa Rawang Oguang, Tahun 2023

Dalam melaksanakan tugasnya pemerintahan desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu:

1. Kepala desa memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu kepala desa juga memiliki wewenang, hak, kewajiban dan larangan sesuai dengan Undang-Undang yang ada.
2. Perangkat desa memiliki tugas dan fungsi membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dan bertanggung jawab kepada kepala desa, selain itu perangkat desa juga memiliki larangan yang harus dipatuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Dalam sebuah penelitian, terkadang muncul pertanyaan dalam benak pembaca tentang identitas informan. Pertanyaan tentang identitas informan penelitian sangatlah wajar. Maka pada hakikatnya, dalam sebuah penelitian sangatlah penting dijelaskan identitas informan penelitian agar pembacanya merasa yakin bahwa penelitian itu adalah asli dan hasil dapat dipertanggungjawabkan karena penelitian yang jelas pastilah telah sesuai dengan substansi penelitiannya.

Dalam penelitian tentang analisis program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi



ini penulis akan menjelaskan mengenai identitas informan yang diteliti. Adapun identitas informan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Informan Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin informan sangat mendominasi kepada kaum perempuan. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang menjadi informan sangatlah mencolok. Untuk melihat lebih jelasnya informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V.1 Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	4	33%
2	Perempuan	8	67%
Jumlah		12	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah informan penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Didesa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi di dominasi oleh perempuan yaitu berjumlah 8 orang (67%) sedangkan informan laki-laki berjumlah 4 orang (33%).

5.1.2 Informasi Berdasarkan Tingkat Umur

Sebuah penelitian tidaklah memberikan batasan usia informan dalam melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini terdapat keberagaman usia informannya, mulai dari usia 70 sampai usia 85 tahun, unutm mengetahui jumlah informan berdasarkan tingkatan umur informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel V.2 Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Tingkat Umur.

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	30-39	2	17%
2	40-49	0	0%
3	50-59	0	0%
4	60-69	0	0%
5	70-79	6	50%
6	80-89	4	33%
Jumlah		12	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah informan berdasarkan tingkatan umur yang terbanyak yaitu pda umur 70-79 tahun yang berjumlah 6 orang (50%), sedangkan yang paling sedikit yaitu umur 30-39 orang yang berjumlah 2 orang (17%).

5.1.3 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan informan cukup bervariasi mulai dari mereka yang tamatan sekolah dasar (SD) sampai tamatan perguruan tinggi, untuk melihat jumlah informan berdasarkan tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.3 Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	83%



2	S1	1	8%
3	Diploma	1	8%
Jumlah		12	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel V.3 diatas diketahui bahwa dari 12 orang informan sebagian besar tingkat pendidikan yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah tamatan SD yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 83%, sedangkan tamatan strata satu sebanyak 1 orang dengan persentase 8%, dan tamatan diploma sebanyak 1 orang dengan persentase 8%.

5.1.4 Informan Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan wawancara dilapangan kepada informan di Desa Rawang Oguang dikelompokkan identitas informan berdasarkan jabatan sebagai berikut:

Tabel V.4 Jumlah Informan Dalam Penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Jabatan.

No	Tingkat Jabatan	Jumlah	Persentase(%)
1	Kepala Desa	1	8%
2	Kaur Umum	1	8%
3	Masyarakat lansia	10	83%
Jumlah		12	100%

Sumber: Olahan data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 12 orang dengan berbagai jenis jabatan yang dijadikan peneliti untuk meminta informan terkait dengan analisis program bantuan lanjut usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya kepala desa 1 orang dengan persentase 8%, kaur umum 1 orang dengan persentase 8%, dan masyarakat lansia sebanyak 10 orang dengan persentase 83%.

5.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hlir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Berdasarkan indikator yang dijadikan landasan atau pedoman dalam penilaian terhadap penelitian mengenai Analisis Program Bantuan Lanjut Usia (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1). Maka akan di paparkan hasil penelitian yang akan melihat analisis program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil wawancara peneliti dari setiap point pertanyaan sesuai dengan indikator yang dibawah ini:

5.2.1 Kesejahteraan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai kesejahteraan lanjut usia dengan pertanyaan yaitu *"Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?"*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.

"Tepat waktu sesuai dengan jadwal yang di keluarkan oleh pemerintah, karena di di Desa Rawang Oguang ketika dalam pembagian bantuan untuk para lanjut usia diumumkan dengan cara menggunakan alat pengeras suara (Toa) disampaikan di setiap dusun di desa".

(Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.00 WIB)

Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia yaitu dengan cara membagikan program bantuan lanjut usia dengan tepat waktu serta mengikuti peraturan pemerintah yang ada, dengan demikian para lanjut usia bisa menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhannya sehari-hari dengan cara tersebut masyarakat lanjut usia bisa meningkatkan kesejahterannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

“Cukup baik karena menurut saya selaku kaur umum di desa Rawang Oguang ini ketepatan waktu pembagian bantuan program lanjut usia di desa Rawang Oguang sudah tepat sasaran dan telah di salurkan kepada penerima-penerima tersebut”.

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.00 WIB)

Dari pemaparan kaur umum di desa Rawang Oguang bahwa ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut usia ini sudah tepat sasaran dan sudah disalurkan kepada penerima bantuan tersebut secara menyeluruh.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Sudah cukup baik, karena kami para lanjut usia sering diberitahu oleh perangkat desa dengan mengumumkan pembagian program bantuan tersebut dengan menggunakan alat pengeras suara (toa), selain itu bagi para lanjut usia yang tidak hadir karena berbagai hal biasanya bantuan tersebut diantarkan langsung ke rumah para penerima bantuan termasuk saya yang pernah tidak hadir pada saat pembagian program bantuan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang”.

(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini sudah cukup baik karena para perangkat desa mengumumkan informasi penerimaan bantuan menggunakan alat pengeras suara dengan demikian para lansia yang ada di desa Rawang Oguang akan cepat



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

mengetahui jadwal pembagian bantuan tersebut sehingga dengan ketepatan waktu pembagian bantuan ini bisa meningkatkan kesejahteraan para lansia di desa Rawang Oguang ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya sudah cukup baik, karena dalam kurun waktu tiga bulan sekali kami para lansia selalu menerima program bantuan lanjut usia. Perangkat desa selalu memberikan informasi secara tepat waktu pembagian program ini biasanya dilaksanakan dikantor desa Rawang Oguang”.

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini sudah cukup baik karena pembagian bantuan ini kami dapatkan dalam kurun waktu tiga bulan sekali, dan biasanya dilaksanakan dari jam 09.00 WIB sampai dengan selesai pembagian bantuan ini biasanya dilaksanakan di kantor desa Rawang Oguang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ini cukup baik, kami selaku para lanjut usia merasakan mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat walaupun itu Cuma sekali dalam tiga bulan tetapi bantuan ini bisa meningkatkan kesejahteraan kami para lanjut usia”.

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.00 WIB).



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini sudah cukup baik karena itu bisa meningkatkan kesejahteraan kami para lanjut usia yang sudah tidak bisa bekerja seperti biasanya dengan ketepatan waktu pembagian bantuan kami merasa mendapatkan perhatian lebih dari para pemerintah desa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Saya rasa ini cukup baik, dalam tiga bulan sekali kami mendapatkan program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang walaupun tidak ditetapkan tanggal dan harinya tetapi kami sangat berharap dalam pembagian bantuan ini selalu tepat waktu sesuai dengan aturan-aturan yang ada”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini sudah cukup baik karena kami para lanjut usia selalu menerima bantuan ini dengan kurun waktu tiga bulan sekali kami berharap dalam pembagian program bantuan ini selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Sangat baik, karena para perangkat selalu memberikan informasi pembagian bantuan dengan menggunakan alat pengeras suara dan cara ini para penerima bantuan dapat dengan cepat mendapatkan informasi yang akurat”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.00 WIB).



Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini sudah cukup baik karena para perangkat desa selalu memberikan informasi tepat waktu dengan menggunakan alat pegas suara yang disebut dengan toa, dengan demikian kami bisa dengan cepat mengetahui informasi yang ada di desa Rawang Oguang ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Mengenai ketepatan waktu pembagian bantuan tidak bisa di pastikan, dikarenakan tidak ditentukan tanggal hari dan waktu pembagian program bantuan tersebut”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini tidak bisa dipastikan oleh para penerima program ini dikarenakan tidak ditentukan hari waktu serta jam yang jelas di berikan bantuan tersebut dalam kurun waktu tiga bulan sekali.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ketepatan waktu mengenai pembagian bantuan kepada lanjut usia cukup baik karena pemerintah desa selalu mengumumkan waktu pembagian bantuan untuk para lanjut usia walaupun mereka tidak bisa memastikan kapan penerimaan bantuan ini didapatkan tetapi para perangkat desa selalu memberikan informasi ini tepat waktu”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini cukup baik karena pemerintah desa selalu memberikan informasi tepat waktu untuk para penerima program bantuan lanjut usia kadang mereka tidak tau kapan hari dan tanggal biasanya mendapatkan bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Ketepatan waktu pembagian bantuan lanjut usia cukup baik, karena pembagian bantuan dengan waktu yang tepat ini bisa memenuhi kebutuhan kami yang tidak bisa bekerja lagi karena faktor umur dan faktor kesehatan”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.30 WIB).

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini cukup baik karena dengan pembagian program bantuan untuk para lanjut usia yang tepat waktu bisa memenuhi kebutuhan kami sebagai lanjut usia yang sudah tidak bekerja lagi karena faktor umur dan kesehatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ini sudah tepat waktu, karena satu kali dalam kurun waktu tiga bulan akan ada waktu pembagian program bantuan lanjut usia bagi para lansia di desa Rawang Oguang yang bisa membantu memenuhi kebutuhan kami para lansia (Lanjut usia)”.



(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.00 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini cukup baik karena dengan adanya program ini bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup bagi kami yang tidak bisa bekerja keras lagi dikarenakan kondisi fisik yang sudah melemah, walaupun bantuan ini hanya ada dalam waktu tiga bulan sekali kami sangat senang sekali karena kami merasa di perhatikan oleh pemerintahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ini sudah tepat waktu, karena satu kali dalam tiga bulan akan ada waktu pembagian program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yang di umumkan oleh salah seorang perangkat desa dengan menggunakan alat penguat suara yang di sebut toa dan diumumkan di setiap dusun, tetapi saya yang mempunyai rumah yang agak jauh dari jalan besar kadang-kadang tidak mendengar informasi tersebut”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa ketepatan waktu pembagian program lanjut usia ini cukup baik karena salah seorang perangkat desa selalu mengumumkan penerimaan bantuan lanjut usia dengan menggunakan alat penguat suara yaitu toa dengan demikian kami para penerima program tersebut bisa menerima hak kami tepat waktu sesuai aturan-aturan yang ada dan bisa meningkatkan kesejahteraan kami para lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut di desa Rawang Oguang dalam meningkatkan kesejahteraan para lansia sudah cukup baik karena



para perangkat desa selalu memberikan informasi menggunakan alat pengeras suara yang disebut toa tidak hanya itu para lansia selalu mendapatkan bantuan ini dalam kurun waktu tiga bulan sekali. Dengan bantuan ini para lansia sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi terkadang para lansia kurang mendengarkan informasi yang di umumkan oleh perangkat dikarenakan jauh dari jalan besar. Bagi kami para lanjut usia yang tidak hadir pada saat pembagian bantuan yang di sebabkan oleh kondisi fisik yng tidak sehat biasanya di antarkan langsung kerumah oleh perangkat desa. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut pada indikator yang pertama yaitu kesejahteraan pada pertanyaan pertama adalah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai kesejahteraan lanjut usia dengan pertanyaan kedua yaitu *"Bagaimana cara bapak/ibu menanggapi keluhan dari para penerima bantuan program lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?"*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.

"Saya selaku kepala desa menanggapi keluhan penerima bantuan sesuai dengan prosrdur yang berlaku, dan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada serta pemerintah desa selalu menanggapi keluhan dari masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia karna dengan medengarkan keluhan dari masyarakat kami selaku perangkat desa bisa memperbaiki dan mengevaluasi kekurangan dari pelayanan kami ".

(Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.10 WIB).

Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa dalam menanggapi keluhan dari para penerima bantuan kepala desa selalu memberikan masukan dan arahan supaya para penerima bantuan tersebut bisa mngetahui semua jawaban dari keluhan yang dirasakan oleh para lanjut usia yang menerima program ini serta tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan *“Bagaimana cara bapak/ibu menanggapi keluhan dari para penerima bantuan program lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

“Saya sangat mengacu kepada keperaturan-keperaturan yang dirintahkan, sesuai dengan umur yang di bagikan menurut bantuan yang ada dari pemerintahan”.

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.10 WIB)

Dari pemaparan kaur umum di desa Rawang Oguang bahwa dalam menanggapi keluhan lansia mereka selalu menghadap keperaturan yang diperintahkan tanpa membuat berbagai opini, serta memberikan bantuan kepada umur yang telah ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya dengan pertanyaan sebagai berikut *“Bagaimana menurut bapak/ibu tentang keluhan menerima bantuan program lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”?* berikut kutipan hasil wawancara”.

“Keluhan kami para lanjut usia (lansia) saat menerima bantuan yaitu tentang kondisi fisik yang tidak bisa mengantri menunggu giliran penerimaan bantuan karena kami para lansia sebagian besar sudah tidak berdaya berdiri lama dan menunggu beberapa jam lamanya tetapi saat penerimaan bantuan tersebut perangkat desa memberikan beberapa kursi untuk kami duduk tapi kadang-kadang kursi yang disediakan tida mencukupi dikarenakan ada keluarga lanjut usia yang pergi menemani keluarganya untuk mengambil bantuan tersebut sehingga para lansia yang terlambat menjadi tidak mendapatkan kursi tempat duduk”.



(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.10 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa perangkat desa dalam menanggapi keluhan dari para penerima bantuan cukup baik karena dalam menanggapi keluhan perangkat desa selalu mempelajari dan berupaya memenuhi kebutuhan para lanjut usia dalam menerima bantuan, walaupun sudah berupaya masih saja ada kekurangan karena kurang tegas pada saat pembagian bantuan yaitu para perangkat desa hanya terdiam melihat anggota keluarga lain dari para penerima bantuan yang duduk di kursi yang disediakan untuk para lansia yang mengantri mengambil bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“menurut saya dalam menerima bantuan cukup terpenuhi, karena bisa berkurangnya apa yang dirasakan badan dan lain-lainnya, seperti lelah menunggu lama, pemerintah desa sudah memberikan kursi tempat duduk supaya kondisi fisik tidak terlalu dipaksakan”.

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.15 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa perangkat desa dalam menanggapi keluhan dari para penerima bantuan cukup baik karena para perangkat desa selalu memberikan kursi tempat duduk untuk para lanjut usia dalam mengantri mengambil bantuan lanjut usia supaya para lanjut usia bisa beristirahat duduk menunggu giliran penerimaan bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Cukup baik, karena keluhan yang saya beri tahu kepada perangkat desa seiring waktu akan di perbaiki tau di penuhi walaupun dalam jangka waktu yang agak lama, walaupun demikian perangkat desa selalu berupaya untuk membuat para penerima bantuan lanjut usia ini selalu mendapatkan fasilitas yang cukup baik”.

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa keluhan yang dirasakan oleh para lanjut usia di desa selalu didengarkan, serta para perangkat desa selalu berupaya untuk melengkapi semua kekurangan yang dirasakan oleh para lanjut usia pada saat menunggu pembagian bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Saya sebagai lansia di desa Rawang Oguang merasa keluhan yang pernah saya beritahu kepada perangkat desa seiring waktu akan terpenuhi walaupun dalam jangka waktu yang lama”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.15 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa keluhan yang dirasakan oleh para penerima program bantuan lanjut usia (Lansia) di desa Rawang Oguang seiring waktu terpenuhi demi menciptakan kesejahteraan lansia di desa tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Mengenai tentang keluhan pastinya ada di karenakan tubuh yang sudah tua ini tidak bisa bekerja keras seperti dulu kala lagi dengan demikian kami sangat berharap para perangkat desa atau pemerintah desa selalu menerima masukan dan keluhan yang kami rasakan”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.10 WIB).

Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa seringkali ada berbagai macam keluhan yang dirasakan oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang dan mereka berharap pemerintah desa selalu membantu serta berusaha untuk memenuhi keluhan yang dirasakan oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Keluhan kami para lanjut usia yaitu dalam menerima bantuan tidak terlalu kuat dalam mengantri pengambilan bantuan tersebut dikarenakan kondisi fisik yang kurang baik”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa keluhan para penerima bantuan lanjut usia para lansia sering mengalami kelelahan karena kondisi fisik yang lemah serta tenaga yang tidak kuat dalam menunggu antrian pengambilan bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Ini cukup baik karena kami mendapatkan pelayanan dari desa ataupun kecamatan, kami selaku lanjut usia (lansia) bisa menyampaikan keluhan yang kami rasakan dengan usia yang sudah lanjut ini”.

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.00 WIB).

Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa keluhan yang dirasakan oleh para lanjut usia ini selalu didengarkan oleh pemerintah desa ataupun kecamatan demi meningkatkan kesejahteraan para lansia di desa Rawang Oguang ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Saya rasa ini cukup baik, karena selaku lansia kita mempunyai banyak keluhan, baik dari tubuh maupun di luar tubuh yang mempunyai banyak keperluan ataupun kepentingan”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.35 WIB).

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa keluhan yang dirasakan para penerima bantuan lanjut usia ini sebagian besar karena kondisi fisik yang lemah serta memerlukan banyak bantuan dari orang-orang ataupun pemerintah setempat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“keluhan yang saya rasakan saat penerimaan bantuan tersebut seperti kurangnya tempat duduk untuk kami pada saat ngantri mengambil bantuan sehingga kami yang datang agak terlambat seringkali tidak kebagian kursi karena



sudah di tempati oleh para keluarga lansia lain yang menemani keluarganya tersebut”.

(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.10 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa pada saat menunggu antrian dalam menerima bantuan seringkali para lansia yang datang terlambat tidak mendapatkan posisi tepat duduk yang agak bagus, dengan demikian kekurangan fasilitas ini bisa berakibat terhadap faktor kesejahteraan para lanjut usia di desa Rawang Oguang ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Keluhan kami saat menerima bantuan biasanya yaitu saat menunggu antrian kami sering merasa lelah karna faktor umur, dan kami merasa program bantuan lanjut usia kurang mencukupi bagi para lansia dikarenakan bantuan tersebut berupa uang, beras, dan telur ayam dalam kurun waktu tiga bulan sekali dan itu tidak mencukupi untuk kebutuhan kami dalam jangka waktu selama tersebut”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.10 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa para lansia seringkali mempunyai keluhan tentang kondisi fisik dan program bantuan yang mereka dapat tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam jangka waktu tiga bulan sekali tersebut. Para lansia ini mempunyai banyak kebutuhan seperti makan, obat-obatan yang harus mereka tanggung selama tiga bulan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa banyak sekali keluhan yang di rasakan oleh para lanjut usia ini (Lansia),



yaitu seperti faktor umur yang sudah tua tidak memungkinkan untuk bekerja seperti dahulu kala lagi, kondisi fisik yang berubah-ubah yaitu para lansia memerlukan berbagai perhatian dari pemerintah desa ataupun keluarganya. Keluhan yang sering di sampai oleh para penerima bantuan tersebut berupa kekurangan kursi pada saat menerima bantuan, kadang-kadang para lansia yang datang terlambat sering kali tidak mendapatkan tempat duduk karena sudah ditempati oleh orang lain yang menemani keluarganya mengambail bantuan yang mereka dapat, sehingga dengan kondisi ini dapat mengurangi tingkat kesejahteraan para lanjut usia di desa Rawang Oguang. Maka dapat disimpulkan bahwa tentang keluhan dalam menerima program bantuan lanjut usia dengan indikator kesejahteraan pada pertanyaan kedua adalah cukup baik.

5.2.2 Indikator Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai kesehatan para penerima program lanjut usia dengan pertanyaan Pertama yaitu *"Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelayanan kesehatan yang di peroleh oleh para lanjut usia Didesa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?"*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.

"Saya selaku kepala desa memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai dengn apa yang di butuhkan oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuntan Singingi, yang di laksanakan di kantor desa para kader desa selalu memperhatikan kesehatan para lansia karena mereka merupakan masyarakat yang harus di jaga kesehatannya, di desa Rawang Oguang pelayanan kesehatan di laksanakan dalam jangka waktu satu kali dalam tiga bulan dengan memberi para lansia vitamin dan obat-obatan serta makan–makanan yang sehat dan melakukan pengecekan kesehatan". (Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.18 WIB).



Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa tingkat pelayanan kesehatan di Rawang Oguang cukup baik. Karena para lanjut usia sangat di perhatikan kesehatan walaupun dalam waktu satu kali tiga bulan. Para kader desa selalu memberikan obat-obatan, vitamin, makanan sehat dan pengecekan kesehatan. Dengan ini kesejahteraan lansia bisa tercapai dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan "*Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelayanan kesehatan yang di peroleh oleh para lanjut usia Di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?*". Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

"Pelayanan kesehatan di Desa Rawang Oguang untuk para lansia sudah cukup baik, walaupun kami dari pihak pemerintah desa hanya bisa melaksanakan pelayanan kesehatan dalam jangka waktu satu kali dalam tiga bulan. Dan kami hanya bisa memberikan obat-obatan, vitamin dan makanan sehat seadanya. Dan pemeriksaan kesehatan di lakukan secara satu persatu dan di periksa secara berkala".

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.18 WIB)

Dari pemaparan kaur umum di desa Rawang Oguang bahwa tingkat pelayanan kesehatan di desa Rawang Oguang sudah cukup baik karena desa sudah bisa memberikan pelayanan yang baik untuk para penerima program bantuan lanjut usia berupa obat-obatan, vitamin, makanan sehat walaupun hanya dalam jangka waktu satu kali dalam tiga bulan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya dengan pertanyaan sebagai berikut "*Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelayanan kesehatan yang di peroleh oleh para lanjut usia Di desa Rawang Oguang Kecamatan*



Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”. berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik, karena setiap tiga bulan sekali di desa Rawang Oguang dilaksanakan posyandu lansia tersebut kami para lanjut usia diberikan obat-obatan, vitamin, pengecekan kesehatan berkala, serta diberikan makanan-makanan yang sehat, tetapi bagi kami yang telah lanjut usia kadang-kadang ada makanan yang tidak kami konsumsi karena berbagai penyakit yang kami derita”.

(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.18 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa perangkat desa dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dengan cara mengadakan posyandu lansia dalam kegiatan ini para penerima bantuan program lansia sering diberi obat-obatan, vitamin, makanan yang sehat serta pengecekan kesehatan berkala yang dilaksanakan oleh kader-kader desa dan dokter dari puskesmas kecamatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Pelayanan kesehatan yang saya terima selama ini alhamdulillah cukup baik, karena bisa mengurangi keluhan yang dialami oleh tubuh saya yang sudah tua ini, walaupun posyandu ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sekali kami merasa terbantu dengan adanya program ini”.

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.25 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa pelayanan kesehatan yang ada di desa Rawang Oguang ini sudah cukup baik karena bisa mengurangi keluhan dalam biaya berobat kami bisa mengetahui kondisi kesehatan kami walaupun dalam jangka waktu satu bulan sekali hal ini sangat membantu para lansia yang mempunyai perekonomian yang kurang baik.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Pelayanan kesehatan yang di terima oleh para lanjut usia cukup baik karena apa yang dibutuhkan bisa terpenuhi, walaupun itu tidak sepenuhnya, dan kami merasa senang hati karna kami merasakan diperhatikan dengan baik oleh pemerintah desa ”.

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.18 WIB).

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa pelayanan kesehatan yang diterima oleh para lanjut usia ini cukup baik, karena bisa memenuhi kebutuhan kami dalam bidang kesehatan walaupun tidak semuanya terpenuhi, tetapi dengan pelayanan kesehatan yang baik ini para lansia bisa mengetahui kondisi fisik mereka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Pelayanan kesehatan yang saya terima selama ini alhamdulillah cukup baik, walaupun pelayanan ini tidak bisa memenuhi kebutuhan kesehatan saya, tetapi para kader kader desa dan dokter puskesmas berupaya sebaik mungkin untuk bisa mensejahterakan kami para lanjut usia di desa Rawang Oguang”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.25 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa dengan pelayanan kesehatan yang cukup baik ini bisa meningkatkan kondisi fisik para lansia yang ada di desa



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Rawang Oguang, walaupun tidak semuanya bisa terpenuhi dengan baik, serta para lansia sangat terbantu dengan pelayanan kesehatan yang cukup baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Ini cukup membantu saya, walaupun tidak terpenuhi semuanya, karena dengan usia yang sudah tua ini sudah banyak penyakit yang mudah masuk kedalam tubuh ini dengan adanya pelayanan kesehatan yang cukup baik setidaknya sudah bisa membantu saya dalam mengetahui kondisi fisik dalam jangka waktu satu kali dalam tiga bulan”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.20 WIB).

Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa dengan mempunyai pelayanan kesehatan yang cukup baik ini, bisa membantu para lansia dalam mengetahui kondisi fisik secara gratis di kantor desa yang di periksa oleh dokter dari puskesmas kecamatan dengan jangka waktu satu kali dalam tiga bulan dengan memberikan makanan, vitamin, obat-obatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik, karena kami para lansia selalu diberikan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali, posyandu lansia sangat membantu kami dalam pemeriksaan kesehatan serta selesai posyandu kami selalu diberikan vitamin dan makanan sehat”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.05 WIB).



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa dengan teraksananya pelayanan kesehatan yang cukup baik, sangat membantu para lansia dalam memeriksa kesehatan fisik dengan gratis yang di adakan di kantor desa, selesai pemeriksaan kesehatan selesai para lansia akan diberikan bingkisan berupa makanan dan obat-obatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik, pelayanan kesehatan yang saya terima sudah cukup memenuhi, karena bisa mengurangi keluhan saya dalam berobat yang tidak mempunyai uang dan bisa membuat kami merasa senang dengan pelayanan yang di selenggarakan tersebut”.

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.09 WIB).

Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa dengan adanya pelayanan kesehatan yang cukup baik para lansia merasa terbantu dengan program tersebut dan bisa memenuhi kebutuhannya dalam berobat yang seharusnya mengeluarkan uang yang cukup banyak dengan kondisi para lansia yang tidak bisa bekerja keras.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik karena kader-kader desa selalu mengadakan posyandu lansia yang diaadakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali dengan adanya posyandu lansia ini kami merasakan terbantu karna kami diberikan vitamin, makanan sehat, serta pengecekan kesehatan yang berkala”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.44 WIB).



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa pelayanan kesehatan yang cukup baik bisa membuat para lansia menjadi terbantu dalam mengetahui kondisi fisik dan berobat secara gratis serta setelah selesai pelayanan kesehatan dilaksanakan maka para lansia di berikan makana, vitamin, dan obat-obatan yang bisa mereka gunakan jika diperlukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Saya merasakan ini cukup baik karena dengan adanya pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia (lansia) ini saya merasa mendapatkan perhatian dari pemerintah desa maupun kecamatan”.

(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.16 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa adanya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dengan cukup baik tersebut bisa membuat para lanjut usia bisa mengetahui kondisi kesehatan serta bisa mempelajari bagaimana cara merawat tubuh agar tidak jatuh sakit, serta pelayanan kesehatan ini bisa membantu para lansia dalam memperoleh pengobatan secara gratis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Mengenai pelayanan kesehatan yang saya peroleh tersebut bisa meringan fikiran kami dalam berobat, yang seharusnya mengeluarkan uang yang cukup banyak tapi dengan terlaksananya pelayanan kesehatan yang baik alhamdulillah kami sangat terbantu, apalagi setelah selesai pengecekan kesehatan kami di



berikan obat-obatan, makanan, dan vitamin yang bisa kami gunakan dirumah nantik.”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.18 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa para lansia sangat terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan yang cukup baik tersebut bisa meringan fikiran kami dalam berobat, yang seharusnya mengeluarkan uang yang cukup banyak. Dan selesai melakukan pengecekan para lansia diberikan obat-obatan, makanan, dan vitamin yang bisa kami gunakan dirumah nantik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa. Pelayanan kesehatan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang sudah cukup baik dikarenakan para penerima pelayanan tersebut merasa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan yang di adakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali, dalam pelaksanaan ini para lansia akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang berkala, makanan sehat, vitamin yang bisa digunakan di rumah. yang dilaksanakan dikantor desa dari jam 14.30 sampai dengan selesai yang didampingi oleh kader- kader desa dan salah seorang dokter dari kecamatan yang langsung memeriksa para lanjut usia (lansia) di desa Rawang Oguang. Maka dapat disimpulkan bahwa tentang keluhan dalam menerima program bantuan lanjut usia dengan indikator kesejahteraan pada pertanyaan kedua adalah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai kesehatan para penerima program lanjut usia dengan pertanyaan kedua yaitu *”Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai penyuluhan kesehatan berkala yang di peroleh oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.

”Sangat baik, karna dengan dilaksanakan penyuluhan kesehatan berkala terhadap para lanjut usia di desa Rawang Oguang bisa mengetahui kondisi



kesehatan para lanjut usia dan bisa memberikan obat atau vitamin yang dibutuhkan oleh para lanjut usia”.

(Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.20 WIB).

Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa penyuluhan kesehatan di desa Rawang Oguang sudah cukup baik dikarenakan dalam melaksanakan penyuluhan tersebut para lanjut usia diberikan berbagai obat-obatan yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit yang mereka derita serta pemberian vitamin oleh para kader desa Rawang Oguang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan *”Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai penyuluhan kesehatan berkala yang di peroleh oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

“Menurut saya selaku kaur umum di desa Rawang Oguang ini bapak atau ibuk para lanjut usia di desa ini sangat aktif, bahkan ada yang melakukan senam gerak dan jalan bersama”.

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.21 WIB)

Dari pemaparan kaur umum bahwa di desa Rawang Oguang pada saat melakukan penyuluhan kesehatan para lansia ini sudah sangat aktif, mereka sering melakukan senam, serta gerak jalan santai yang di pandu oleh kader desa Rawang Oguang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya dengan pertanyaan sebagai berikut *” Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai penyuluhan kesehatan berkala yang di peroleh oleh para lanjut usia di desa Rawang Oguang*



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi?”. Berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya itu sudah cukup baik karena kader-kader desa memberikan arahan berupa cara-cara hidup sehat setiap diadakan acara posyandu lansia serta mengarahkan makan-makanan yang boleh dikonsumsi atau tidak oleh para lansia di desa Rawang Oguang”.

(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.23 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa penyuluhan kesehatan yang ada di desa Rawang Oguang ini sudah cukup baik dikarenakan pada saat dilaksanakan acara penyuluhan kesehatan untuk para lansia mereka selalu memberikan para lansia berupa pengetahuan baru dalam menjaga kesehatan fisik para lansia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Tentang penyuluhan kesehatan berkala yang dilaksanakan oleh puskesmas kecamatan cukup bagus karena bisa melayani tentang keluhan tubuh kami serta memberi pengetahuan baru tentang kesehatan yang belum kami ketahui dengan baik”.

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.29 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa penyuluhan kesehatan berkala yang dilaksanakan oleh puskesmas kecamatan ini sudah cukup baik karena mereka bisa memberikan info terbaru mengenai menjaga kesehatan badan serta cara hidup sehat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek



Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ini sangat baik karena adanya penyuluhan kesehatan bagi para lanjut usia. Mereka bisa menyampaikan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh mereka”.

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.23 WIB).

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa penyuluhan kesehatan berkala yang diadakan itu bisa membantu para lanjut usia dalam menyampaikan berbagai keluhan kesehatan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“ Menurut saya penyuluhan kesehatan berkala yang saya terima selama ini cukup baik karena kami selaku lansia mendapatkan tanggapan serta arahan tentang kesehatan tubuh yang sudah tua ini”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.29 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala yang di adakan tersebut bisa membantu para lansia dalam mencari pengetahuan baru tentang kesehatan serta para lansia tidak buta akan informasi kesehatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala dari desa ataupun kecamatan cukup membantu saya selaku lansia, karena saya bisa berbincang mencari jalan keluar keluhan apa yang saya rasakan”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.23 WIB).

Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala bagi lansia, dapat terbantunya para lansia dalam mencari jalan keluar dari keluhan yang di alami para lansia, penyuluhan tersebut dilakukan desa ataupun kecamatan sangat berpengaruh besar untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia di desa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik karena para kader-kader desa selalu memberikan arahan kepada kami untuk selalu menjaga kesehatan dan mengajarkan kami untuk selalu hidup sehat, serta memberikan arahan untuk selalu mengonsumsi obat untuk menjaga kondisi kesehatan”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.11 WIB).

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala yang di adakan di desa sangat membantu para lansia serta kader-kader desa sangat antusias dalam memberikan arahan serta pengetahuan dalam menjaga kesehatan fisik sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Saya selaku lansia merasakan penyuluhan kesehatan berkala yang ada di desa sangat membantu saya dalam menjaga kesehatan badan serta cara hidup sehat dikarenakan kami selaku lansia rentan akan berbagai penyakit”.

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.13 WIB).

Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala yang ada di desa sangat membantu para lansia dalam menambah wawasan serta cara menjaga kesehatan badan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik karena para kader dan beberapa perangkat desa selalu memberikan arahan dalam menjaga kesehatan badan serta mengajarkan para lansia selalu menjaga kondisi badan yang lebih utama”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.46 WIB).

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa penyuluhan kesehatan ini sangat membantu para lansia yang ada di desa terutama dalam bidang menjaga kesehatan badan dan mengetahui cara menjaga kondisi tubuh selalu fit dan sehat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Dengan adanya penyuluhan kesehatan dari pemerintah desa atau kecamatan yang saya peroleh ini cukup membantu saya walaupun hanya dalam kurun waktu satu kali dalam tiga bulan”.



(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.20 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa penyuluhan kesehatan berkala yang di adakan desa atau kecamatan sangat membantu para lansia walaupun penyuluhan tersebut hanya di lakukan tiga bulan sekali.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Dengan adanya penyuluhan kesehatan berkala ini sangat membantu saya dalam mengetahui berbagai macam obat tradisional yang bisa mengobati berbagai penyakit terutama untuk saya yang mengalami keterbatasan biaya”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.22 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa penyuluhan ini sangat membantu para lansia yang bisa mengetahui berbagai macam obat tradisional yang mampu mengatasi berbagai penyakit yang diderita oleh para lansia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa. Penyuluhan kesehatan berkala untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang sudah cukup baik dikarenakan para lansia tersebut sangat terbantu dengan adanya penyuluhan kesehatan gratis serta para lansia bisa mengetahui berbagai info terbaru mengenai cara menjaga kesehatan serta kondisi fisik tetap baik. Penyuluhan ini juga sangat membantu para lansia yang mempunyai keterbatasan bisaya dalam berobat. Para lansia juga sangat menyukai penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah desa ataupun kecamatan yang hanya dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tentang keluhan dalam menerima program bantuan lanjut usia dengan indikator kesejahteraan pada pertanyaan kedua adalah cukup baik.

5.2.3 Indikator Perlindungan



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai perlindungan para penerima program lanjut usia dengan pertanyaan kedua yaitu *”Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang pelayanan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.

“cukup baik karena pelayanan untuk para lansia sudah tepat waktu. Dalam memberikan informasi baik secara langsung ataupun tidak langsung yang didampingi dengan alat yang sudah cukup moderen dan sudah dikoordinasikan dengan secara baik”.

(Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.25 WIB).

Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa pelayanan di desa sudah cukup baik mengikuti zaman yang sudah moderen dan sudah dikoordinir dengan baik oleh pemerintah desa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan *”Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang pelayanan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

“Pelayanan untuk para lanjut usia mengacu keposyandu lansia, bahkan ada bagian dari petugas kesehatan memberikan vitamin dan makanan sehat, seperti empat sehat lima sempurna”.

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.25 WIB)

Dari pemaparan kaur umum bahwa pelayanan untuk para lanjut usia ini mengacu kepada program posyandu yang ada di desa yang dilaksanakan dalam



jangka waktu tiga bulan sekali dengan memberikan para lanjut usia berupa vitamin, serta makanan sehat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya dengan pertanyaan sebagai berikut *"Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang pelayanan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?"*. Berikut kutipan hasil wawancara".

"Cukup baik karena sudah dilayani sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak ada perbandingan antar para lanjut usia dalam menerima pelayanan dari pemerintah desa".

(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.27 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa pelayanan sudah terintegrasi karena tidak adanya perbedaan antara lansia yang satu dengan lansia yang lainnya, karna para pemerinah desa sudah melaksanakan pelayanan sesuai peraturan yang ada.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara".

"Pelayanan yang kami terima cukup baik, karena dilayani dan ditanggapi secara cepat yang di anggap seperti keluarga sendiri".

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.32 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa pelayanan yang dirasakan oleh para lansia sudah cukup baik karena sudah ditanggapi dengan baik oleh pemerintah desa serta tidak ada pebedaan antar lansia.



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Pelayanan yang saya rasakan dari desa baik, ataupun dari kecamatan karena mereka bisa maklumi perilaku-perilaku kami para lanjut usia”.

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.26 WIB).

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa para pemerintah desa ataupun kecamatan selalu memaklumi berbagai perilaku para lansia pada saat merasakan pelaksanaan yang di selenggarakan oleh pemerintah desa tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Untuk pelayanan oleh pemerintahan desa ataupun kecamatan sudah baik diperlakukan dengan baik dikarenakan mereka menyadari kami sudah tua dan lemah”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.29 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa pelayanan yang diadakan oleh pemerintah di desa selalu memperhatikan kondisi fisik lansia karna para lansia mempunyai kondisi fisik yang agak lemah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Dengan adanya pelayanan kesehatan baik itu dari desa ataupun kecamatan saya merasa cukup terbantu karena disitulah saya dapat menerima bantuan berupa pil ataupun vitamin yang saya perlukan dengan keterbatasan biaya yang saya alami”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.26 WIB).

Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah desa ataupun kecamatan tersebut membantu para lansia karena mereka selalu memberikan pil atau vitamin untuk para lanjut usia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“ Cukup baik karena pelayanan kesehatan karena kami dilayani dengan baik serta ditanggapi secara tepat dan tanggap seperti keluarga sendiri”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.15 WIB).

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa pelayanan dari desa sudah memadai karena dilayani dengan tanggap dan cepat sesuai dengan kaidah-kaidah manusia yang berlaku, tanpa membanding-bandingkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Dalam pelayanan baik dari desa ataupun kecamatan cukup baik, karna memaklumi kekurangan kita sebagai orang tua atau lanjut usia”.

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.16 WIB).



Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa pelayanan yang di adakan di desa selalu memperhatikan kurang serta kondisi fisik para lansia di desa tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik, karena pelayanan oleh pemerintah desa ataupun kecamatan sudah diperlakukan dengan cukup bagus dikarenakan mereka melayani kami yang sudah tua dan rentan berbagai penyakit”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.50 WIB).

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa pelayanan yang di adakan oleh pemerintah desa sudah cukup baik karena para lansia mengetahui kondisi fisik kami yang kurang baik dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pelayanan yang sama seperti orang yang mudah dari para lansia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“ ini cukup baik, karena bisa membantu saya mendapatkan bantuan berupa vitamin yang dibutuhkan dalam diri ini sangat membantu saya mengurangi keluhan-keluhan yang ada dalam tubuh saya”.

(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.24 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa dari pelayanan yang diadakan oleh pemerintah desa terkadang memberikan berbagai bantuan berupa vitamin



yang dibutuhkan oleh para lanjut usia dan mereka selalu terbantu dengan adanya bantuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“saya rasa ini cukup baik karena selaku lansia mempunyai banyak keluhan, baik dari dalam tubuh maupun luar tubuh yang mempunyai banyak keperluan dan kepentingan”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.24 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa dengan adanya pelayanan yang sudah terintegrasi ini membantu masyarakat lansia karna bisa mendapatkan obat untuk keluhan penyakit yang mereka derita tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa sudah cukup terintegrasi karena dengan pelayanan tersebut para lansia terkadang mendapatkan berbagai bantuan berupa vitamin dan obat serta berbagai bantuan lainnya yang bisa mempermudah lansia, pelayanan antara lansia di desa Rawang Oguang ini tidak ada perbedaan karna mereka selaku pemerintah didesa berupaya menjalankan tugas dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tentang pelayanan yang terintegrasi dalam menerima program bantuan lanjut usia dengan indikator perlindungan pada pertanyaan pertama adalah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti lakukan dengan bapak kepala desa sebagai informan pertama mengenai perlindungan para penerima program lanjut usia dengan pertanyaan kedua yaitu *”Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang penghapusan kekerasan terhadap lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan pertama.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Cukup baik karena saya selaku kepala desa di desa Rawang Oguang ini sangat memerhatikan perlindungan para lansia dari tindakan kekerasan agar masyarakat bisa menyadari kekurangan dari lansia tersebut, karena akal dan fikiran mereka sudah pikun dan lupa-lupa ingat”.

(Wawancara dengan kepala desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 09.30 WIB).

Dari pemaparan kepala desa di ketahui bahwa perlindungan untuk para lansia sangat perlu untuk mereka yang mempunyai kekebalan tubuh yang kurang kuat dengan adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia mereka merasa aman serta tidak ada merasa terganggu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu kaur umum sebagai informan kedua dengan mengajukan pertanyaan *”Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang penghapusan kekerasan terhadap lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?”*. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua.

“Saya selaku perangkat desa sangat menyetujui adanya tindakan penghapusan kekerasan terhadap lansia karena mereka harus kita cintai dan diberi perhatian lebih, karna kesehatan mereka sangatlah lemah”.

(Wawancara dengan kaur umum di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 10.31 WIB)

Dari pemaparan kaur umum bahwa perlindungan kekerasan untuk lansia ini sangat bagus serta didukung oleh masyarakat setempat, karna para lansia tersebut mempunyai banyak kekurangan serta daya tahan tubuh yang lemah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Siyu selaku informan ketiga yang peneliti temui dikediamannya dengan pertanyaan sebagai berikut *”Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang penghapusan kekerasan terhadap lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang*



Kabupaten Kuantan Singingi sudah terintegrasi?'. Berikut kutipan hasil wawancara”.

“Dengan adanya penghapusan kekerasan bagi para lanjut usia (lansia) saya merasa sangat terlindungi baik itu dari dalam (keluarga) maupun luar (umum)”.

(Wawancara dengan nenek siyu di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 14.32 WIB).

Dari pemaparan nenek Siyu diketahui bahwa penghapusan kekerasan terhadap lansia mereka merasa sangat terlindungi oleh program tersebut baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan beramasyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Itang selaku informan keempat yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Ini cukup baik karena di dalam tubuh yang sudah tua, tenaga yang tidak bisa bekerja, saya selaku lanjut usia (lansia) sudah menjadi beban dalam keluarga yang serba kekurangan ini , dan sangat membutuhkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan ”.

(Wawancara dengan nenek Itang di desa Rawang Oguang, tanggal 25 Mei 2023, 16.32 WIB).

Dari pemaparan nenek Itang diketahui bahwa perlindungan untuk lansia sangat dibuthkan karena banyak para lansia yang sudah pikun, lemah dan tidak mendengarkan ucapan orang lain biasanya sering menimbulkan konflik dengan keluarga sendiri dengan adanya perlindungan tersebut membuat para lansia menjadi aman dan terlindungi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Tima selaku informan kelima yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Cukup baik, karena kami para lansia yang sudah tidak berdaya, sangat mengharapkan perlindungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah desa ataupun keluarga sendiri.”

(Wawancara dengan nenek Tima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 09.30 WIB).

Dari pemaparan nenek Tima diketahui bahwa para lansia menyukai program ini terlaksana dengan baik oleh pemerintah desa dan keluarga, karena para lansia merasa terlindungi dari orang yang tidak dikenal ataupun orang sekitarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Gadima selaku informan keenam yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Menurut saya ini cukup baik, karena dengan adanya penghapusan kekerasan bagi orang yang sudah lanjut usia fisik sebagian orang yang orang yang sudah lanjut usia akan sangat merasa aman”.

(Wawancara dengan nenek Gadima di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 10.33 WIB).

Dari pemaparan nenek Gadima diketahui bahwa penghapusan kekerasan terhadap lansia cukup baik dikarenakan mereka yang mempunyai kondisi fisik lemah sangat membutuhkan perlindungan dari orang sekitar serta pemerintahan yang ada supaya orang-orang tidak memandang orang yang sudah dengan sebelah mata.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sinal selaku informan ketujuh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Sangat baik, karena dengan adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia dan mempunyai kondisi fisik lemah merasa aman damai dengan adanya penghapusan kekerasan tersebut”.

(Wawancara dengan nenek Sinal di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 15.26 WIB).

Dari pemaparan nenek Sinal diketahui bahwa para lansia sangat memerlukan penghapusan tindakan kekerasan terhadap mereka karena lansia mempunyai tingkat kekebalan tubuh yang rendah, sehingga dengan adanya penghapusan kekerasan tersebut membuat mereka aman dan hidup damai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Sarisa selaku informan kedelapan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Saya sangat merasa terbantu karena saya merasa dapat perlindungan baik itu dari desa, keluarga dan warga setempat dari berbagai macam bentuk kekerasan fisik dan mental, karena dengan usia yang sudah tua, fikiran sudah mudah lupa, tenaga yang sudah tidak ada lagi.”.

(Wawancara dengan nenek Sarisa di desa Rawang Oguang, tanggal 26 Mei 2023, 16.19 WIB).

Dari pemaparan nenek Sarisa diketahui bahwa para lansia sangat membutuhkan perlindungan dari desa, keluarga, dan warga setempat untuk selalu memperhatikan kondisi para lansia yang ada di desa, dan tidak menyakiti mereka karena mempunyai kekurangan yang banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Inun selaku informan kesembilan yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

“Menurut saya ini cukup bagus ditetapkan karena kami yang sudah berusia lanjut tidak cukup berdaya lagi, umur sudah tua, pikiran yang sudah lemah, tenaga yang tidak kuat lag,. Dengan adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia kami merasa mendapatkan perlindungan, baik dari keluarga maupun desa”.

(Wawancara dengan nenek Inun di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 09.19 WIB).

Dari pemaparan nenek Inun diketahui bahwa dengan adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia ini bisa melindungi lansia dari berbagai kekerasan yang ada baik itu fisik maupun mental yang bisa membuat kondisi fisik drop.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Isam selaku informan kesepuluh yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Ini sangat baik karena kami sebagai orang yang sudah tua bisa merasakan mendapat perlindungan baik itu dari keluarga, desa, maupun khalayak ramai di desa Rawang oguang”.

(Wawancara dengan nenek Isam di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 10.53 WIB).

Dari pemaparan nenek Isam diketahui bahwa para lansia sangat menyetujui adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia karena mereka di usia yang sudah tua memerlukan kasih sayang dari berbagai pihak baik desa atupun keluarga sendiri, supaya di usia yang senja ini mereka selalu merasa terlindungi dan bahagia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Asen selaku informan kesebelas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.



“Menurut saya ini cukup bagus dikarenakan bisa memaklumi tentang kekurangan tubuh kami yang susah tua dan rentan ini”.

(Wawancara dengan kakek Asen di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 13.27 WIB).

Dari pemaparan kakek Asen diketahui bahwa para lansia menyukai program ini karena mereka merasa aman dan terlindungi dari berbagai tindakan kekerasan baik itu fisik atau mental yang bisa mempengaruhi tingkat kesehatannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menerima program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang yaitu nenek Raima selaku informan Kedua belas yang peneliti temui dikediamannya, berikut kutipan hasil wawancara”.

“Cukup baik, karena perangkat desa Rawang Oguang selalu memperhatikan lansia dengan cara mensurvey atau memantau keadaan dengan keluarga sendiri. Serta para lansia sering diberikan arahan supaya tidak terjadi kekerasan terhadap lansia”.

(Wawancara dengan nenek Raima di desa Rawang Oguang, tanggal 27 Mei 2023, 15.24 WIB).

Dari pemaparan nenek Raima diketahui bahwa dengan adanya penghapusan kekerasan terhadap lansia sangat membantu lansia dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mensurvey atau memantau keadaan para lansia dan keluarga di rumah dengan cara ini bisa membantu para lansia hidup dan damai di rumah atau tempat umum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti mendapatkan bahwa penghapusan kekerasan terhadap lansia sangat mereka butuhkan karna diusia yang sudah senja mereka memerlukan berbagai macam perlindungan baik itu dari desa ataupun keluarga dirumah, para lansia mempunyai tingkat kekebalan tubuh dan fisik yang lemah sangat rentan akan kekerasan yang ada di sekitarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tentang pelayanan yang terintegrasi dalam menerima program bantuan lanjut usia dengan indikator perlindungan pada pertanyaan kedua adalah cukup baik.



Pada keterangan hasil wawancara kepada informan diatas dapat dilihat dan simpulkan jawaban informan tentang analisis program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 Tabel Hasil Wawancara Penelitian Tentang Analisis Program Bantuan Lanjut Usia Di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Hasil Wawancara			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Kesejahteraan			✓	
2	Kesehatan			✓	
3	Perlindungan			✓	

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa indikator yang menjadi penelitian pada variabel ini menghasilkan cukup baik untuk tiga indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis program bantuan lanjut usia di desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi adalah cukup baik. Karna ketepatan waktu pembagian program bantuan lanjut di desa Rawang Oguang dalam meningkatkan kesejahteraan para lansia sudah cukup baik karena para perangkat desa selalu memberikan informasi menggunakan alat pengeras suara yang disebut toa tidak hanya itu para lansia selalu mendapatkan bantuan ini dalam kurun waktu tiga bulan sekali.

Dengan bantuan ini para lansia sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi kadang-kadang para lansia kurang mendengarkan informasi yang di umumkan oleh perangkat dikarenakan jauh dari jalan besar. Bagi kami para lanjut usia yang tidak hadir pada saat pembagian bantuan yang di sebabkan oleh kondisi fisik yang tidak sehat biasanya di antarkan langsung kerumah oleh perangkat desa. Keluhan yang di rasakan oleh para lanjut usia ini (Lansia), yaitu seperti faktor umur yang sudah tua tidak memungkinkan untuk bekerja seperti



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

dahulu kala lagi, kondisi fisik yang berubah-ubah yaitu para lansia memerlukan berbagai perhatian dari pemerintah desa ataupun keluarganya. Keluhan yang sering di sampai oleh para penerima bantuan tersebut berupa kekurangan kursi pada saat menerima bantuan, kadang-kadang para lansia yang datang terlambat sering kali tidak mendapatkan tempat duduk karena sudah ditempati oleh orang lain yang menemani keluarganya mengambail bantuan yang mereka dapat, sehingga dengan kondisi ini dapat mengurangi tingkat kesejahteraan para lanjut usia di desa Rawang Oguang.

Pelayanan kesehatan untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang sudah cukup baik dikarenakan para penerima pelayanan tersebut merasa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan yang di adakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali, dalam pelaksanaan ini para lansia akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang berkala, makanan sehat, vitamin yang bisa digunakan di rumah. Yang dilaksanakan dikantor desa dari jam 14.30 sampai dengan selesai yang didampingi oleh kader- kader desa dan salah seorang dokter dari kecamatan yang langsung memeriksa para lanjut usia (lansia) di desa Rawang Oguang. Penyuluhan kesehatan berkala untuk para lanjut usia di desa Rawang Oguang sudah cukup baik dikarenakan para lansia tersebut sangat terbantu dengan adanya penyuluhan kesehatan gratis serta para lansia bisa mengetahui berbagai info terbaru mengenai cara menjaga kesehatan serta kondisi fisik tetap baik. Penyuluhan ini juga sangat membantu para lansia yang mempunyai keterbatasan bisaya dalam berobat. Para lansia juga sangat menyukai penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah desa ataupun kecamatan yang hanya dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan sekali tersebut.

Penghapusan kekerasan terhadap lansia sangat mereka butuhkan karna diusia yang sudah senja mereka memerlukan berbagai macam perlindungan baik itu dari desa ataupun keluarga dirumah, para lansia mempunyai tingkat kekebalan tubuh dan fisik yang lemah sangat rentan akan kekerasan yang ada di sekitarnya.



PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa analisis program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dinilai cukup baik.

6.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai masukan terhadap analisis program bantuan lanjut usia di Desa Rawang Oguang Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Untuk program pembagian bantuan lanjut usia ini. Sebaiknya pemerintah Daerah atau pihak dinas sosial yang langsung melaksanakan proses pembagian kemasing-masing desa agar tidak terjadi pemotongan-pemotongan atau penyelewengan dana dan tetap terkontrol.
2. Menyangkut sarana dan prasarana pendamping pelaksanaan. Pemerintah desa perlu mengajukan permohonan untuk pemerintah Kabupaten menyangkut penambahan dana agar mencukupi kebutuhan dari para lanjut usia keperluan pendamping pelaksanaan program bantuan lansia di desa Rawang Oguang.
3. Dalam mengatasi masalah keterlambatan waktu pemerintah desa harus bekerja sama dengan PT Pos sehingga proses penyaluran dana bisa tepat pada waktunya dan proses pembagianpun sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
4. Pelindungan untuk para lansia harus di tetapkan semaksimal mungkin supaya para lansia hidup aman damai di usia yang sudah senja.
5. Para pemerintah baiknya menyediakan panti khusus di desa Rawang Oguang bagi lanjut usia yang potensial agar dalam penyaluran dana lebih terfokus dan tepat sasaran dalam memberikan bantuan.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 2015. *Teori dan Konsep Administrasi: Dari Pemikiran Pradigmatik Menuju Redefenisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ananta,A. (2013). *Financing indonesia's ageing population. Institute of southeast asian studies*: Jakarta.
- Athoillah, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen(Ketiga)*. CV Pustaka Setia.
- Azizah, (2014). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: salemba medika.
- BPS. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. Jakarta:Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Darmojo, B. (2014). *Buku Ajar Boedhi-Darmojo Geriaric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Effendi Usman , (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawai pers.
- Gastmans, C. (2013). *Dignity-enhancing nursing care: A foundational ethical frame work*. Nursing Ethis.
- Henawati, I. (2014). *Pedomam Tata Laksana Gizi Usia Lantjut Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes.
- Hung, M. N. & Tuan, A (2019). *Investigating The Determinans Of Household Welfare In The Central Hingland: Vietnam*.
- Jejen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan. Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Edisi Pert).
- Kenia, N,Made & Taviyanda D, (2013). *Pengaruh relaksasi (aroma terapi mawar)* Kendiri: Stikes Rs Baptis.
- Maryan, dkk. (2013). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2014. *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. 2015. *Penelitian Pendekatan kualitatif*, Jakarta: Najwabeta
- Muhammad Anwar HM. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Edisi Pert). Kencana.
- OECD. (2013). *OECD Guidelines On Measuring Subjective Well-Being*. OECD.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Padilah.(2013).*Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Robbins Stephen P. And Timothy A. Judge, (2015), *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat
- Rudani, RB (2020), *Prinsip-prinsi manajemen (Edisi Kedua)*. McGraw-Hill Pendidikan.
- Sri Sulastri 2015. *Pelayanan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti, i.;SosioHumaniora4*, no. 1:155.
- Sondang P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. 2014. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono.2017. *Statistik Untuk Penelitian*Alfabeta: Bandung.
- Sule, Ernie Trisnawati, Saefullah, Kurniawan, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen (Sutarno(ed.); Pertama)*. Universitas Gadjah Mada Tekan.
- TNP2K. (2018). *Konferensi Internasional Tentang Perlindungan Sosial Bagi Lanjut Usia*, (TNP2K, pemain): Jakart.

Undang-undang:

- UU No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia
- Peraturan Pemerintahan No 43 Tahun 2004 Tentang pelaksanaan kesejahteraan lanjut usia
- Buku Peraturan Desa Rawang Oguang (Perdes) No 2 Tahun 2020 Tentang Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal.
- Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Pembangunan Dana Desa Tahun 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 961)
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Batasan Lansia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam
Rumah Tangga